

**PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH  
PADA PRODUK MUDHARABAH DI BAITUT TAMWIL  
MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG**



**Devi Sella Arianti  
NPM. 1441030052  
Jurusan: Manajemen Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439H/2018M**

**PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH  
PADA PRODUK *MUDHARABAH* DI BAITUT TAMWIL  
MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG**

**Sripsi**  
**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat**  
**Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah**



**Pembimbing I : Dr. Tontowi Jauhari, MM**

**Pembimbing II : M. Husaini, ST., MT**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2018 M**



**ABSTRAK**  
**PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH**  
**PADA PRODUK *MUDHARABAH* DI BAITUT TAMWIL**  
**MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG**

**Oleh:**  
**Devi Sella Arianti**

Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung adalah salah satu lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan modal usaha melalui produk *mudharabah*, yaitu pembiayaan untuk modal usaha dimana 100% modal usaha diberikan oleh pihak debitur kepada nasabah melalui akad *mudharabah*. Namun dalam praktiknya pasti ada anggota yang mengalami pembiayaan bermasalah, dimana debitur yang sudah jatuh tempo untuk pembayaran tidak dapat mengembalikan pembiayaan tersebut. Oleh sebab itu diperlukan penanganan pembiayaan bermasalah yaitu tindakan dari pihak BTM Bandar Lampung untuk mengatasi nasabah yang sedang dalam pembiayaan macet dan sudah jatuh tempo. Adapun permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana upaya awal penanganan pembiayaan bermasalah pada produk *mudharabah* di Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung?, 2) Cara Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung dalam penanganan pembiayaan bermasalah pada produk *mudharabah*.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang dilakukan di BTM Bandar Lampung. Penulis mengambil sample dengan menggunakan *purposive sampel*, yaitu mengambil subjek berdasarkan ciri-ciri yang telah ditentukan, maka sample dari penelitian ini berjumlah 8 orang. Metode pengumpulan data melalui observasi, interview dan dokumentasi, untuk mendapatkan data tentang penanganan pembiayaan *mudharabah* di BTM Bandar Lampung, setelah data terkumpul maka peneliti menganalisisnya dengan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, upaya awal yang dilakukan oleh BTM Bandar Lampung dengan menganalisis faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah, faktor-faktor tersebut adalah kurangnya kemampuan *Account Officer* dalam menganalisis permohonan pembiayaan, adanya pelanggaran yang dilakukan oleh pihak *Account Officer* dalam pemberian pembiayaan, menurunnya kondisi usaha nasabah, adanya gangguan atau problem yang dihadapi nasabah, adanya itikad yang tidak baik dari nasabah. Dan juga dalam upaya awal penanganan pembiayaan bermasalah pihak BTM Bandar Lampung menerapkan analisis prinsip 5 C dalam pemberian pembiayaan.

Terkait dengan cara penanganan pembiayaan bermasalah penulis mengelompokkan ada dua cara yang dilakukan pihak BTM Bandar Lampung dalam menangani permasalahan yang terjadi di Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung, yaitu; 1) Tahap penyelamatan, dengan menggunakan cara Penjadwalan

Kembali (*Reshceduling*) dan Memperbaharui Persyaratan (*Reconditioning*).  
2) Penyelesaian pembiayaan bermasalah, hal ini merupakan cara terakhir Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung yaitu dengan melakukan penyitaan jaminan atau penghapusbukuan.

Kata Kunci: *Pembiayaan Mudharabah, Penanganan Pembiayaan Bermasalah*





**Judul Skripsi : PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA  
PRODUK MUDHARABAH DI BAITUT TAMWIL  
MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG**

**Nama :** Devi Sella Arianti  
**NPM :** 1441030052  
**Jurusan :** Manajemen Dakwah  
**Fakultas :** Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. Tontowi Jauhari, MM**  
**NIP. 197009141997031002**

**Pembimbing II**

**M. Husaini, S.T., M.T**  
**NIP. 197812182009121001**

**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 197206161997032002**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PRUDUK MUDHARABAH DI BAITUT TAMWIL MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh: **Devi Sella Arianti, NPM. 1441030052**, Jurusan **Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : **Kamis, 09 Agustus 2018**.

**TIM / DEWAN PENGUJI :**

**Ketua Sidang** : **Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag** (.....)

**Sekretaris** : **Rouf Tamim, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Utama** : **Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I** (.....)

**Penguji Kedua** : **Dr. Tontowi Jauhari, MM** (.....)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP. 196104091990031002**

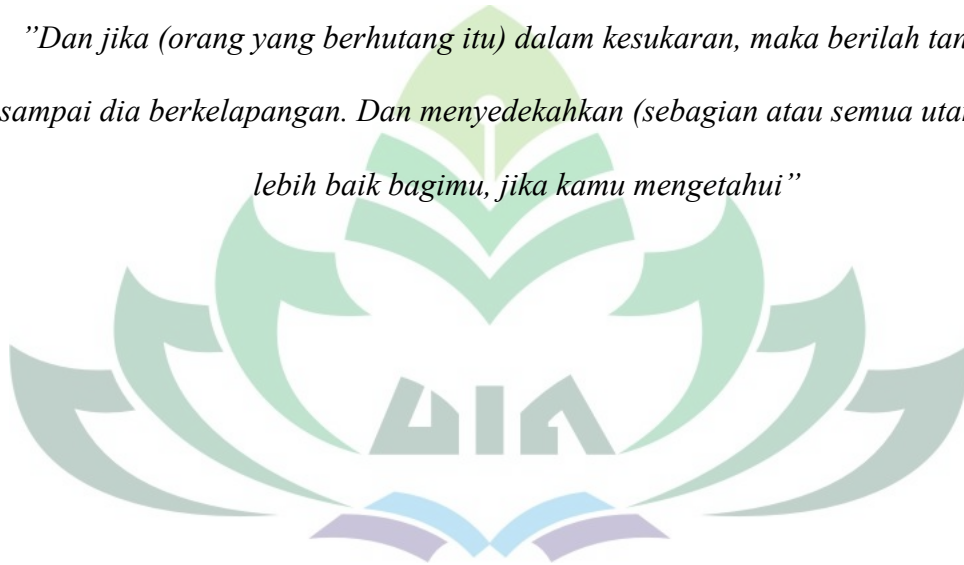


## MOTTO

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ  
إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٨٠

(QS. AL-Baqarah [2]: 280)

*”Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh  
sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu,  
lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Taburan Cinta dan Kasih sayang-Mu telah memberiku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan rasa bangga, kupersembahkan karya kecil ini sebagai ungkapan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Sambas Kurniawan dan Ibu Nining Kurniasih yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga, yang selalu bekerja keras dan mendo'akan, serta yang selalu memberi nasihat dan semangat untuk masa depan yang lebih baik.
2. Adiku tersayang Hasna Nur Sofia senyuman, canda dan tawa yang selalu menghibur dan memberikan warna yang berarti dalam hidup, yang senantiasa membantu dan menemani dalam mengerjakan skripsi sehingga terselesaikan.
3. Kakek dan Nenek, Kakek Ena dan Ibu Yati yang selalu memberikan semangat dan do'anya.
4. Kedua Bibiku, Mamih Dedah dan Umi Siti yang tak henti memberikan motivasi.
5. Teman Istimewa, Hendri Syafii yang telah memberikan perhatian, nasehat, hiburan serta semangatnya untuk menyelesaikan karya kecil ini. Semoga menjadi terbaik untuk masa depanku.
6. Almamater tercinta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Devi Sella Arianti, dilahirkan di Bandung, pada tanggal 04 Desember 1995, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Sambas Kurniawan dan Nining Kurniasih.

Menempuh pendidikan di TK Mubarakul Huda Banjaran Bandung tahun 2000, SDN 1 Setragalih tahun 2001 – 2007, SMP Pemuda Bandung tahun 2007 – 2010, SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah tahun 2010 –2013, dan pada tahun 2014 melanjutkan S1 Prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung kala itu dan telah alih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 38 tahun 2017 tanggal 07 April 2017.

Selama menjadi siswa dan mahasiswa, penulis mengikuti berbagai kegiatan intra maupun ekstra. Pada saat menjadi siswa, penulis aktif di Karya Ilmiah Remaja dan Rohani Islam. Memasuki perkuliahan, tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA)

Bandar Lampung, Agustus 2018

Devi Sella Arianti  
NPM. 1441030052

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang masih mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul dapat terselesaikan. Kemudian shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil memerankan fungsi-fungsi ke-Khalifahan dengan baik sehingga beliau dipilih Allah SWT sebagai Uswatun Khasanah bagi seluruh manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak M. Husaini, ST., MT selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Bapak Dr. Tontowi Jauhari, MM selaku Pembimbing I dan Bapak M. Husaini, ST., MT selaku Pembimbing II, yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Pengawas, Pengurus dan Pengelola Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung, yang telah memberikan izin dan informasi untuk penelitian.



5. Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
6. Teman baikku Ikke, Sheftia, Alif, Ramdan, Indah, Agustina, Mirsa, Komisa, Yeni.
7. Teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2014 khususnya kelas B.
8. Adik-adik yang masih berjuang menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.

Bandar Lampung, Agustus 2018  
Penulis,

Devi Sella Arianti  
NPM. 1441030052

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Penjelasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Latar Belakang Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
F. Metode Penelitian .....	11
G. Tinjauan Pustaka.....	17
 <b>BAB II    PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN PRODUK <i>MUDHARABAH</i></b>	
A. Pembiayaan Bermasalah .....	19
1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah .....	19
2. Landasan Hukum Pembiayaan.....	22
3. Prinsip-Prinsip Pembiayaan Bermasalah .....	23
4. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah .....	25
5. Penggolongan Kualitas Pembiayaan .....	29
6. Penanganan Pembiayaan Bermasalah .....	31

B. Produk <i>Mudharabah</i> .....	37
1. Pengertian Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	37
2. Dasar Hukum Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	39
3. Rukun Dan Syarat Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	42
4. Skema Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	44

### **BAB III GAMBARAN UMUM BAITUT TAMWIL MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG**

A. Profil Baitut Tanwil Muhammadiyah Bandar Lampung .....	46
1. Sejarah Berdirinya BTM Bandar Lampung .....	46
2. Struktur Organisasi BTM Bandar Lampung .....	50
3. Produk Pembiayaan BTM Bandar Lampung .....	53
B. Penanganan Pembiayaan Bermasalah di BTM Bandar Lampung .....	56
1. Prosedur Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	56
2. Penggolongan Kualitas Pembiayaan di BTM Bandar Lampung ..	59
3. Faktor-Faktor Terjadinya Pembiayaan Bermasalah .....	62
4. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di BTM Bandar Lampung ..	67

### **BAB IV UPAYA DAN CARA PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PRODUK MUDHARABAH**

A. Upaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk <i>Mudharabah</i> .....	73
1. Faktor Penyebab Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Bermasalah .....	73
2. Prinsip Pemberian Pembiayaan .....	76
B. Cara Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk <i>Mudharabah</i> .....	79
1. Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah .....	79
2. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah .....	82

## **BAB V    PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tentang Penetapan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Lampiran 2 : Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi.

Lampiran 3 : Kartu Konsultasi Skripsi.

Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Penelitian/ Survei dari KESBANGPOL.

Lampiran 5 : Instrumen Wawancara.

Lampiran 6 : Daftar Sampel.

Lampiran 7 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung.

Lampiran 8 : Form Aplikasi Pembukuan Simpanan.

Lampiran 9 : Form Data Base Anggota.

Lampiran 10 : Form Aplikasi Pembiayaan.

Lampiran 11 : Daftar Foto.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai judul. Judul skripsi ini adalah ***“Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Mudharabah Di Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung”***. Pengertian istilah yang terdapat pada judul dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

Penanganan berasal dari kata “tangan” yang artinya anggota badan dari siku sampai keujung jari, atau dari pergelangan sampai keujung jari untuk melakukan berbagai macam pekerjaan, setelah mendapatkan awalan pe- dan mendapat akhiran -an kemudian menjadi “penanganan” yang artinya menjadi proses, cara, perbuatan menangani, penggarapan.<sup>1</sup>

Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.<sup>2</sup> Menurut Muhammad, pembiayaan dapat diartikan sebagai pendanaan yang di keluarkan untuk

---

<sup>1</sup> Eko Endrarmoko, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2006), h.71.

<sup>2</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.160.

mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah pemberian dana untuk mendukung investasi yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang menggambarkan situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko.<sup>4</sup> Pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan di mana terdapat suatu penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang berakibat terjadi kelambatan dalam pengembalian, atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengembalian atau kemungkinan terjadinya kerugian bagi koperasi.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Adiwarman Karim, pembiayaan bermasalah adalah sebagai penyalur dana yang dilakukan lembaga syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran oleh nasabah terjadi seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta

---

<sup>3</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPPSTIM YKPN, 2002), h. 260.

<sup>4</sup>Mudrajat Kuncoro, *Manajemen Pebankan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 22.

<sup>5</sup>Standar Operasional Prosedur Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi Peraturan Menteri Tahun 2007.

pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran hingga memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak.<sup>6</sup>

Melihat dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang telah terjadi antara pihak debitur yang tidak bisa memenuhi janjinya kepada pihak kreditur yang mana pembiayaan bermasalah ini dapat berupa pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang dijanjikan, pembiayaan yang tidak dapat menepati jadwal angsuran dan dapat dikatakan pembiayaan ini dapat merugikan pihak BMT.

Menurut Adiwarman A. Karim bahwa penanganan terhadap risiko pembiayaan merupakan cara yang dilakukan untuk mengatasi risiko yang disebabkan oleh adanya *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank syariah, risiko pembiayaan mencakup risiko terkait produk pembiayaan di korporasi, dan hampir setiap lembaga keuangan Syari'ah dapat dijumpai adanya pembiayaan yang bermasalah oleh karena itu dibutuhkan suatu penanganan atau penyelesaian pembiayaan bermasalah.<sup>7</sup> Sedangkan Penanganan pembiayaan bermasalah adalah upaya dan tindakan untuk menarik kembali pembiayaan

---

<sup>6</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) h. 260 .

<sup>7</sup>Op.cit, h.260.



debitur dengan kategori macet, terutama yang sudah jatuh tempo atau sudah memenuhi syarat pelunasan.<sup>8</sup>

Secara teknis *Al-mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian tersebut diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian sipengelola, pengelola harus bertanggung jawab terhadap kerugian tersebut.<sup>9</sup>

Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan *Mudharabah* Di Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung yang penulis maksud adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak BTM Bandar Lampung untuk mengatasi nasabah yang sedang dalam pembiayaan macet dan sudah jatuh tempo dalam pembiayaan dengan akad *mudharabah*.

---

<sup>8</sup>Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h.94.

<sup>9</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Op.Cit.* h.95.

## B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan mendasar untuk pemilihan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Maraknya Lembaga Keuangan Syariah di Bandar Lampung menjadi daya tarik nasabah untuk menggunakan Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) Bandar Lampung sebagai tempat menyimpan dana dan sebagai tempat untuk meminjam dana guna keperluan tertentu. Dalam pembiayaan yang dijalankan oleh lembaga keuangan sering terjadi pembiayaan bermasalah yang disebabkan oleh banyak faktor terutama pada pembiayaan *mudharabah*, yang banyak diminati nasabah karena dalam pembiayaan *mudharabah*, bank syariah memberikan 100% modal kepada nasabah untuk menjalankan usahanya berbeda dengan pembiayaan *musyarakah* dimana pihak-pihak yang akan menjalankan usahanya harus menyertakan modalnya sesuai kesepakatan. Maka penulis memilih judul penanganan pembiayaan bermasalah pada produk *mudharabah* di Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung
2. Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung salah satu Koprasi Syariah yang sudah berkembang di Bandar Lampung, selain itu lokasi BTM sangat strategis yaitu dekat pasar tempel Sukarame dan kantor kas yang berada tersebar di beberapa pasar yang ada di Bandar Lampung, dimana dengan lokasi yang strategis menjadi salah satu alternatif peminjaman atau

pembiayaan bagi para pedagang pasar dan pedagang kaki lima yang berada di pasar-pasar wilayah Bandar Lampung.

### C. Latar Belakang Masalah

Kelompok usaha kecil (*mikro*) biasanya berada dalam sektor usaha *riil* dengan modal yang terbatas. Masalah terbesar dalam pengembangan usaha *mikro* adalah mereka tidak memiliki akses untuk masuk kedalam lembaga keuangan resmi seperti perbankan. Upaya untuk meningkatkan produktivitas, salah satu faktor penunjang yang penting adalah ketersediaan modal yang cukup. Kendala permodalan bagi umumnya pengusaha mikro tidak dapat diakses melalui perbankan modern, maka diperlukan adanya sistem kredit yang mampu menjangkau semua lapisan masyarakat.<sup>10</sup>

Lembaga keuangan yang mampu menjangkau semua lapisan masyarakat antara lain, Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Baitul Maal wat Tamwil (BMT), Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Perum Pegadaian, dan lain sebagainya. Lembaga pelayanan kredit tersebut yang ideal harus mencerminkan prinsip sosial dan ekonomi.

Salah satu koprasi syariah yang membantu kesejahteraan anggota dan masyarakat adalah Baitut Tanwil Muhammadiyah (BTM) Bandar Lampung yang

---

<sup>10</sup>Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal WatTamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 26.

beralamat di Jl. Pulau Tegal No.17, Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung menempatkan dirinya dalam posisi yang sangat strategis. Posisi yang strategis tersebut tidak hanya memiliki kewenangan dalam penarikan dan pengelolaan dana masyarakat, tetapi juga dapat berperan dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui program kemitraan usaha. Kehadiran BTM Bandar Lampung adalah solusi bagi kelompok ekonomi masyarakat yang membutuhkan dana bagi pengembangan usahanya.

Sebagai lembaga keuangan, BTM Bandar Lampung tentu menjalankan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana. Baitut Tanwil Muhammadiyah (BTM) Bandar Lampung melaksanakan fungsi penyaluran dana anggota salah satunya dengan menggunakan akad *mudharabah*. Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau modal, yang diberikan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak BTM dengan anggota peminjam yang mewajibkan anggota peminjam untuk mengembalikan uang atau modal tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan memberikan bagi hasil yang disepakati. Berkaitan dengan jenis pembiayaan, BTM menawarkan jenis pembiayaan yang bermacam-macam diantaranya adalah pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *istishna*, pembiayaan *salam*, dan lain sebagainya.

Transaksi keuangan antara pihak BTM dengan anggotanya tidak selalu berjalan lancar, melainkan dapat terjadi sengketa yang sebagian besar disebabkan karena adanya pembiayaan bermasalah atau *nonperforming finance* (NPF). Pembiayaan bermasalah dapat dikaitkan dengan bagaimana usaha yang telah dibiayai oleh Koperasi dapat dijalankan, apakah pengelola dana benar-benar menjalankan usahanya sesuai dengan yang disebutkan dalam akad ataupun sipengelola dana tersebut mengingkarinya.

Menurut Adiwarman A Karim, pembiayaan bermasalah adalah sebagai penyalur dana yang dilakukan lembaga syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran oleh nasabah terjadi seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran hingga memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak.<sup>11</sup>

Banyak faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah khususnya pada produk pembiayaan *mudharabah* di BTM Bandar Lampung. Pembiayaan *Mudharabah* adalah akad kerjasama permodalan usaha dimana pihak BTM sebagai pemilik modal (*Sahibul Maal*) menyetorkan modalnya kepada anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya sebagai pengusaha (*Mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha sesuai akad dengan ketentuan pembagian keuntungan dibagi bersama sesuai kesepakatan (*nisbah*) dan apabila rugi

---

<sup>11</sup> Adiwarman A Karim., *Op.cit.* h.260.

ditanggung oleh pemilik modal sepanjang bukan merupakan kelalaian penerima pembiayaan.

Ada beberapa indikator yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah antara lain, kelemahan dari mitra kerja yang dapat disebabkan oleh *Itikad* atau kriteria mitra kerja yang kurang baik, yaitu adanya ketidak jujuran mitra kerja dalam penggunaan pembiayaan, dimana seharusnya untuk pembiayaan produktif menjadi konsumtif, menurunnya usaha mitra kerja sehingga menurunnya kemampuan untuk membayar angsuran, pengetahuan dan pengalaman yang kurang dari mitra kerja dalam menjalankan usahanya, sehingga usahanya tidak berjalan. Selanjutnya kelemahan dari lembaga keuangan atau koperasi dapat disebabkan oleh kekurangan mampuan koperasi dalam pengelolaan kredit, sehingga terjadi kesalahan analisis dalam pemberian pembiayaan, kelemahan dan kurang efektifnya koperasi dalam membina mitra kerja atau debiturnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka diperoleh pokok bahasan yang menarik pada Baitut Tanwin Muhammadiyah (BTM) Bandar Lampung khususnya adalah tentang penyelesaian pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *mudharabah*. Sehingga penulis mengambil judul Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk *Mudharabah* Di Baitut Tanwil Muhammadiyah (BTM) Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi fokus pembahasan masalah dibatasi pada penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam produk pembiayaan *mudharabah* di Baitut Tanwil Muhammadiyah (BTM) Bandar Lampung. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya penanganan pembiayaan bermasalah pada produk *mudharabah* di Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung.
2. Cara penanganan pembiayaan bermasalah pada produk *mudharabah* di Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah diidentifikasi diatas yaitu:

- a. Untuk mengetahui tentang bagaimana upaya awal penanganan pembiayaan bermasalah pada produk *mudharabah* yang dilakukan oleh BTM Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui tentang bagaimana cara penyelesaian BTM Bandar Lampung dalam penanganan pembiayaan bermasalah pada produk *mudharabah*.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan bagi peneliti guna mengembangkan keilmuan Manajemen Dakwah terkait cara-cara yang tepat untuk mengatasi sebuah permasalahan dalam sebuah lembaga keuangan khususnya dalam permasalahan pembiayaan.

### b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan dan evaluasi dalam menentukan penanganan yang tepat dalam pembiayaan bermasalah pada produk *mudharabah* di Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung dan upaya penyelesaian hambatan Baitut Tamwil Muhammadiyah dalam penanganan pembiayaan bermasalah pada produk *mudharabah*.

## F. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran-pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan data dan penafsiran fakta-fakta. Jadi metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Cholid Norobuko dan Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), h. 11.



## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reasearch*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.<sup>13</sup> Peneliti ingin melihat bagaimana penyelesaian pembiayaan bermasalah yang ada di BTM Bandar Lampung.

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif* artinya penelitian ini semata-mata melukiskan keadaan suatu objek atau peristiwa tertentu, dimana dalam penelitian ini hanya mengungkapkan data-data yang sesuai apa adanya, dan memberikan kejelasan terhadap masalah maupun peristiwa yang diteliti.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini penulis bermaksud menerangkan secara jelas bagaimana langkah-langkah penanganan pembiayaan bermasalah pada produk *mudharabah* di BTM Bandar Lampung.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian.<sup>15</sup> Populasi merupakan jumlah keseluruhan obyek yang akan diteliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda, sistem dan prosedur, fenomena dan

---

<sup>13</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reset Sosial*, Cet ke- VIII (Bandung: Mandar Maju), h.32.

<sup>14</sup>Sutrisno Hadi, *Metotologi Research* (Yogyakarta: PT. Adi Ofset, 1991), h. 3.

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Cet ke-14, h. 173.

lain-lain.<sup>16</sup>

Disini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh pengelola dan pengurus BTM Bandar Lampung yaitu 3 orang pengawas, 3 orang pengurus dan 63 pengelola. Untuk mitra usaha yang dijadikan populasi adalah 30 orang mitra usaha yang kreditnya masuk dan pernah masuk dalam kualitas kredit macet ditiga bulan terakhir, sehingga jumlah keseluruhan populasi adalah 69 orang.

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.<sup>17</sup> Teknik yang dipakai peneliti dalam pengambilan sample yaitu dengan teknik *Purposive Sample* yaitu teknik yang berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menentukan sampel dengan ciri-ciri sebagai berikut: Untuk pengelola dan pengurus adalah pengurus dan pengelola yang terlibat dengan aktivitas pembiayaan atau kredit, berdasarkan kriteria maka dari 69 orang, penulis menentukan 5 orang untuk dijadikan sebagai sampel.

Kriteria atau ciri-ciri nasabah atau mitra usaha yang diambil sampel adalah nasabah dengan pembiayaan yang termasuk dalam kualitas

---

<sup>16</sup>Sutrisno Hadi., *Op.cit*, h. 145.

<sup>17</sup>Cholid Norobuko dan Ahmadi, *Op.Cit.*, h. 107.

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 116.

pembiayaan macet dan nasabah bermasalah yang sedang dalam upaya penyelesaian, berdasarkan kriteria maka dari 30 orang maka penulis menentukan 3 orang untuk dijadikan sampel.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, adapun metode-metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Metode *interview* (wawancara)

Metode *interview* (wawancara) adalah proses tanya jawab dengan menggunakan bahasa lisan antara dua orang atau lebih, berhadapan dengan fisik satu dengan yang lain masing-masing dapat mendengarkan langsung pembicaraannya dengan alat bantu perekam dan alat-alat tulis.<sup>19</sup>

Wawancara yang dilakukan penulis berupa wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Penelitian membuat pokok-pokok masalah yang di teliti berupa pedoman *interview*, yang nantinya akan berfungsi sebagai pengendali agar proses *interview* tidak sampai kehilangan arah. Metode ini penulis menggunakannya untuk memperoleh data-data yang di butuhkan serta informasi yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang penulis teliti pada BTM Bina Masyarakat Utama Bandar Lampung. Metode

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 153.

wawancara/ *interview* ini yang merupakan metode pokok yang penulis gunakan dalam penulisan ini untuk menggali data tentang faktor penyebab pembiayaan bermasalah dan penanganan pembiayaan bermasalah.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan atau lokasi penelitian sehingga kita dapat memperoleh gambaran tentang kehidupan sosial yang sukar untuk mengetahui dengan metode lainnya.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan, dimana saat seseorang melakukan, orang tersebut turut bagian penghidupan objek atau orang yang diobservasi.<sup>21</sup>

Observasi yang akan penulis lakukan adalah dengan mengamati kinerja dan aktivitas yang dilakukan oleh BTM Bandar Lampung dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek peneliti, namun melalui dokumen.<sup>22</sup>

Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi,

---

<sup>20</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.151.

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 152.

<sup>22</sup>Lexy J. Moloeong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 138.

laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.<sup>23</sup>

Dalam hal ini penulis akan mencari data-data yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini sebagai pendukung dari data wawancara berupa buku Standar Operasional Prosedur tentang pembiayaan di BTM Bandar Lampung, Laporan Tahunan BTM Bandar Lampung, struktur kelembagaan dan lainnya.

#### 4. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif yaitu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif dimana apa yang ditanyakan oleh responden secara tertulis atau secara lisan dan juga perilakunya yang nyata diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.<sup>24</sup> Analisis dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>25</sup>

Analisis dalam bentuk ini lebih pada upaya peneliti untuk menguraikan data secara sistematis, terpola sehingga menghasilkan satu

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 139.

<sup>24</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2015), 104.

<sup>25</sup> *Ibid.*

pemahaman yang baik dan utuh.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini, penulis menganalisis tentang bagaimana upaya dan cara penanganan pembiayaan bermasalah di BTM Bandar Lampung.

### G. Tinjauan Pustaka

Pada tahun 2017 telah dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Laili Maulistina fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negri Raden Intan Lampung dengan judul “Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggunakan data primer dan skunder dengan mendeskripsikan strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian tersebut menghasilkan strategi penanganan pembiayaan bermasalah dengan pendampingan kepada anggota pembiayaan secara berkala dan dilakukan perundingan dengan anggota pembiayaan yang bermasalah.

Penelitian yang selanjutnya pada tahun 2015 dilakukan oleh Hendi Kristianto Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah di Institut Agama Islam Negri Raden Intan Lampung dengan judul “Manajemen Penanganan Kredit Macet Pada Koprasi Jasa Keuangan Syariah”. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pengambilan sample menggunakan *non random sampling*, dan data yang dianalisis menggunakan cara berfikir induktif. Penelitian tersebut menghasilkan bagaimana manajemen yang harus

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

dilakukan oleh Koprasi Jasa Keuangan Syariah dalam menghadapi pembiayaan bermasalah, yakni dengan menganalisis dengan benar sebelum memberikan suatu pembiayaan kepada nasabah dengan menggunakan analisis SWOT sehingga mampu meminimalisir kemungkinan adanya pembiayaan bermasalah.

Penelitian yang sama juga dilakukan pada tahun 2013 oleh Uli Nisa Muhibah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri Walisongo dengan judul “Solusi Pembiayaan Bermasalah di Baittut Tamwil TAMZIS”. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan jenis data primer dan sekunder, dan analisis data yang diperoleh menggunakan analisis kualitatif dengan model interaktif. Penelitian tersebut menghasilkan bagaimana solusi yang ditawarkan Baittut Tamwil TAMZIS dalam menghadapi pembiayaan bermasalah, yakni dengan menekankan prinsip kekeluargaan terhadap anggota yang mengalami kesulitan dalam pengembalian pembiayaan serta mengimplementasikan QS. Al-Baqarah: 280 agar memberikan kelapangan kepada anggota yang mengalami kesusahan dan tidak mengenakan denda kepada anggota yang mengalami *forcemajeure*.

Dari penelitaian yang telah dilakukan sebelumnya telah cukup banyak dibahas mengenai pembiayaan bermasalah dalam suatu lembaga keuangan. Dari variable penelitian ada aspek kesamaan secara keseluruhan, namun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah secara khusus membahas mengenai upaya dan cara penanganan pembiayaan bermasalah yang dikhususkan pada produk pembiayaan *mudharabah*.

## BAB II

### PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN PRODUK *MUDHARABAH*

#### A. Pembiayaan Bermasalah

##### 1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Kredit atau pembiayaan berasal dari bahasa latin *Credere* yang berarti percaya, maksudnya adalah dimana pemberi kredit percaya kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan akan kembali sesuai dengan perjanjian, sedangkan penerima kredit bertanggung jawab menerima kepercayaan dan mempunyai kewajiban mengembalikan sesuai dengan perjanjian.

Menurut Kasmir pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>1</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit atau pembiayaan adalah suatu penyediaan yang bisa berupa uang atau tagihan yang lainnya, seperti halnya berbentuk kredit barang dengan kesepakatana antara pihak pemberi kredit dan penerima kredit sesuai dengan perjanjian yang dibuat kedua belah pihak.

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2012), h. 113.



Pembiayaan bermasalah atau *non performing finance* yang terjadi di BMT atau Koperasi umumnya sama dengan yang terjadi pada bank. Pembiayaan bermasalah merupakan risiko yang terkandung dalam setiap pemberian pembiayaan oleh koperasi. Risiko tersebut merupakan keadaan dimana pembiayaan tidak kembali tepat waktunya atau melebihi jangka waktu yang telah ditentukan.<sup>2</sup>

Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah, yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran. Sehingga hal-hal tersebut memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak (debitur dan kreditur). Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu dari risiko dalam suatu pelaksanaan pembiayaan.

Adiwarman A. Karim menjelaskan bahwa risiko pembiayaan merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank syariah, risiko pembiayaan mencakup risiko terkait produk dan risiko terkait dengan pembiayaan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.94.

<sup>3</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 260.

Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu risiko yang pasti dihadapi oleh setiap Bank karena risiko ini sering juga disebut dengan risiko kredit. Robert Tampubolon menjelaskan bahwa risiko kredit adalah *eksposur* yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya.<sup>4</sup>

Pembiayaan macet merupakan salah satu pembiayaan bermasalah yang perlu diadakan penyelesaian apabila upaya restrukturisasi tidak dapat dilakukan atau restrukturisasi tidak berhasil dan pembiayaan bermasalah tetap berada dalam golongan macet.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah suatu pembiayaan yang tidak lancar, dimana nasabah tidak memenuhi persyaratan yang diajukan, pengembalian pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga pembiayaan yang diberikan memiliki potensi merugikan koperasi.

---

<sup>4</sup>Robert Tampubolon, *Risk Management: Pendekatan Kualitatif Untuk Bank Komersial*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), h. 24.

<sup>5</sup>Daniatu Listianti “Upaya Penyelesaian Pembiayaan Macet pada Bank Syariah”, Jurnal Online Mahasiswa Ekonomi Vol. 18 No. 1 (Oktober 2015), h .4.

## 2. Landasan Hukum Pembiayaan

### a. Landasan Syar'i (Al Qur'an dan Hadist)

- 1) “Hai orang-orang yang beriman penuhilah janji-janjimu” (QS 5:1).
- 2) “Sesungguhnya janji itu akan dimintai pertanggung jawabannya” (QS 17:34).
- 3) “Jika orang yang berhutang dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan.....” (QS 2:280).
- 4) “Barang siapa yang mendapati harganya berada pada seseorang yang dinyatakan bangkrut atau pada seseorang yang benar-benar pailit, maka dia lebih berhak atas hartanya itu dari pada orang lain” (HR. Jamaah).
- 5) “Nyawa seorang mukmin tergadaikan hingga ia melunasi hutang-hutangnya” (Al Hadist).<sup>6</sup>

### b. Landasan Hukum Positif

Dalam memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, BMT wajib mempunyai keyakinan analisis yang mendalam atas *itikad* dan kemampuan serta kesanggupan dari anggota untuk melunasi atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan yang diperjanjikan (Pasal 8 UU No. 10/1998).<sup>7</sup>

---

46. <sup>6</sup> H.R Daeng Naja, *Akad Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Perhimpunan BMT Indonesia, 2014), h.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h.49.

### 3. Prinsip-prinsip pemberian pembiayaan

Sebelum suatu fasilitas pembiayaan diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut disalurkan. Penilaian pembiayaan oleh BMT dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang anggotanya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar dan sungguh-sungguh.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap BMT. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh BMT untuk mendapat anggota yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5 C.<sup>8</sup> Penilaian dengan analisis 5 C adalah sebagai berikut:

#### a. *Character*

*Character* merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si anggota, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa

---

<sup>8</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 136.

sosial. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” anggota untuk membayar.

b. *Capacity*

*Capacity* adalah analisis untuk mengetahui kemampuan anggota dalam membayar pembiayaan. Dari penilaian ini terlihat kemampuan anggota dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan. *Capacity* sering juga disebut dengan nama *Capability*.

c. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas* dan *solvabilitasnya*, *rentabilitas* dan ukuran lainnya. Analisis *capital* juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

d. *Condition*

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha

yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil.

e. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon anggota baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.<sup>9</sup>

#### 4. Faktor Penyebab Pembiayaan *Mudharabah* Bermasalah

Menurut Wangsawidjaja, pembiayaan bermasalah disebabkan karena anggota tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada BMT karena faktor-faktor *intern* anggota, faktor-faktor *intern* BMT, dan/atau karena faktor-faktor *ekstern* BMT dan anggota. Faktor-faktor *interen* tersebut yaitu:<sup>10</sup>

- a. Kemampuan dan naluri bisnis Analisis pembiayaan belum memadai.
- b. Analisis pembiayaan tidak memiliki integritas yang baik.
- c. Para anggota pembiayaan tidak mandiri.
- d. Pengawasan BMT setelah pembiayaan yang diberikan tidak memadai.
- e. Pemberian pembiayaan yang kurang cukup atau kelebihan jumlahnya dibandingkan dengan kebutuhan yang sesungguhnya.

---

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 136-138.

<sup>10</sup>A. Wangsawidjaja Z.A, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2012), h.92-

- f. BMT tidak memiliki sistem dan prosedur pemberian dan pengawasan pembiayaan yang baik.
- g. BMT tidak mempunyai perencanaan pembiayaan yang baik.
- h. Pejabat BMT, baik yang melakukan analisis pembiayaan maupun yang terlibat dalam keputusan pembiayaan, mempunyai kepentingan pribadi terhadap usaha atau proyek yang dimintakan pembiayaan oleh calon anggota.
- i. BMT tidak memiliki informasi yang cukup mengenai watak calon debitur.
- j. Penyalahgunaan pembiayaan oleh anggota yang tidak sesuai dengan tujuan perolehannya.
- k. Tenaga ahli yang menjadi tumpuan proyek/ perusahaan meninggalkan perusahaan.
- l. Perusahaan tidak efisien, yang terlihat dari overhead cost yang tinggi sebagai akibat pemborosan.

Ahmad Subagyo mengatakan bahwa faktor *internal* yang menyebabkan pembiayaan bermasalah adalah:<sup>11</sup>

- a. Rendahnya kemampuan atau ketajaman bank melakukan analisis kelayakan permintaan kredit yang diajukan oleh calon debitur.

---

<sup>11</sup>Ahmad Subagyo, *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h.52.

- b. Lemahnya system informasi kredit serta system pengawasan dan administrasi kredit mereka.
- c. Kesalahan terhadap analisis pembiayaan yang tidak memiliki integritas yang baik.
- d. Laporan yang dibuat oleh petugas yang menjadi dasar BMT untuk mempertimbangkan pemberian pembiayaan, tidak benar.
- e. Pengikatan jaminan kredit yang kurang sempurna.

Dari dua pendapat pendapat tersebut mengenai faktor-faktor *internal* yang menyebabkan pembiayaan bermasalah terdapat kesamaan yaitu:

- a. Lemahnya kemampuan analisis dari pihak BMT terhadap kelayakan calon nasabah.
- b. Lemahnya pengawasan dari pihak BMT.
- c. Kesalahan dalam analisis integritas.
- d. Adanya ketidakjujuran dari pihak petugas BMT dalam memberikan laporan analisis pembiayaan.

Maka yang menjadi indikator dalam penelitian adalah: Kurangnya kemampuan analisis pihak BTM terhadap nasabah dan adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak BTM dalam memberikan pembiayaan.

Faktor-faktor *ekstern* yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah menurut Wangsawidjaja adalah:

- a. Kondisi ekonomi/ bisnis yang menjadi asumsi pada waktu pembiayaan diberikan berubah.



- b. Terjadi perubahan atas perundang-undangan yang berlaku menyangkut proyek atau sektor ekonomi anggota.
- c. Terjadi perubahan di negara tujuan ekspor dari anggota.
- d. Perubahan teknologi dari proyek yang dibiayai dan anggota tidak menyadari adanya perubahan tersebut atau anggota tidak segera melakukan penyesuaian.
- e. Munculnya produk pengganti yang di hasilkan oleh perusahaan lain yang lebih baik dan murah.
- f. Terjadinya musibah terhadap proyek anggota karena (*force majeure*).
- g. Adanya kesengajaan dari pihak anggota untuk tidak menghiraukan tunggakannya.
- h. Adanya gangguan yang sedang dialami anggota, seperti anggota sakit, kecelakaan atau lainnya.

Ahmad Subagyo mengatakan bahwa faktor *eksternal* yang menyebabkan pembiayaan bermasalah adalah:<sup>12</sup>

- a. Kurang baiknya pribadi debitur.
- b. Terganggunya pribadi debitur.
- c. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman pengusaha.
- d. Penipuan dan lainnya.
- e. Perkembangan perekonomian.

---

<sup>12</sup>Ahmad Subagyo, *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h.52.

- f. Bencana alam.
- g. Peraturan pemerintah.

Dari dua pendapat tersebut mengenai faktor-faktor *internal* yang menyebabkan pembiayaan bermasalah terdapat kesamaan yaitu:

- a. Karakter debitur yang kurang baik.
- b. Adanya gangguan yang dialami seperti sedang sakit atau sedang terkena musibah.
- c. Perubaubahan kondisi ekonomi.
- d. Perubahan perundang-undangan

Maka yang menjadi indikator dalam penelitian adalah: debitur yang mempunyai karakter yang kurang baik, terjadinya gangguan dan yang dihadapi debitur, adanya perubahan ekonomi.

## **5. Penggolongan Kualitas Pembiayaan**

Ketidaklancaran nasabah membayar angsuran pokok maupun bagi hasil/ *profit margin* pembiayaan mengakibatkan adanya kolektabilitas pembiayaan. Secara umum kolektabilitas pembiayaan dikategorikan menjadi empat macam, yaitu :

- a. Lancar atau kolektabilitas 1
  - 1) Pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik, tidak ada tunggakan, serta sesuai dengan persyaratan pembiayaan.

- 2) Hubungan debitur dengan bank baik dan debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat.
  - 3) Dokumentasi pembiayaan lengkap dan pengikatan agunan kuat.
- b. Kurang lancar atau kolektabilitas 2
- 1) Terdapat tunggakan bayaran pokok dan atau bagi hasil yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari.
  - 2) Terdapat *cerukan/ overdraft* yang berulang kali khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
  - 3) Hubungan debitur dan bank memburuk dan informasi keuangan debitur tidak dapat dipercaya.
  - 4) Dokumentasi pembiayaan kurang lengkap dan pengikatan agunan yang lemah.
  - 5) Pelanggaran terhadap persyaratan pokok pembiayaan.
  - 6) Perpanjang pembiayaan untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.
- c. Diragukan atau kolektabilitas 3
- 1) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bagi hasil yang telah melampaui 180 hari sampai 270 hari.
  - 2) Terjadi *cerukan/ overdraft* yang permanen khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
  - 3) Hubungan debitur dan bank memburuk dan informasi keuangan debitur tidak tersedia atau tidak dapat dipercaya.

- 4) Dokumentasi pembiayaan tidak lengkap dan pengikatan agunan yang lemah.
- 5) Pelanggaran yang *principal* terhadap persyaratan pokok perjanjian pembiayaan.

d. Macet atau Kolektabilitas 4

- 1) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bagi hasil yang telah melampaui 270 hari.
- 2) Dokumentasi pembiayaan dan atau peningkatan agunan tidak ada.<sup>13</sup>

## 6. Penanganan Pembiayaan Bermasalah

Dalam melakukan pemantauan, bank dapat membentuk suatu komite *credit review*, yang beranggotakan para pegawai bank dengan berbagai tingkat keahlian. Komite tersebut bertugas memantau kualitas kredit, dan melaporkannya kepada pimpinan bank, supaya pimpinan dapat merencanakan tindak lanjut sesuai yang diperlukan. Apabila dari kegiatan *credit review*, masih terdapat kredit bermasalah maka dilakukan program penanganan pembiayaan bermasalah.

---

<sup>13</sup>Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012),h. 66.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam rencana penanganan kredit bermasalah adalah:<sup>14</sup>

- a. Melakukan Pemantauan Kredit diantaranya pemantauan administrasi, dan pemantauan persyaratan kredit secara khusus.
- b. Mengidentifikasi proses menurunnya kualitas kredit.
- c. Pelacakan Indikasi yaitu untuk memperoleh informasi selengkap mungkin guna menjadi bahan analisis dalam menentukan strategi. Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan bank, yaitu :
  - 1) Melakukan pengamatan administratif berupa menyurati nasabah guna memperoleh penjelasan secara tertulis.
  - 2) Melakukan kunjungan lapangan (*on the spot.*)
  - 3) Memperoleh informasi dari pihak lain dari lingkungan bisnis nasabah.
  - 4) Melakukan pengamatan manajemen atas kualitas manajemen yang telah dilakukan oleh nasabah.
  - 5) Melakukan *review aset*.
  - 6) Melakukan evaluasi laporan keuangan perusahaan nasabah.

---

<sup>14</sup> Ahmad Subagyo, *Op.Cit.*, h. 57.



Menurut Wangsawidjaja ZA ada beberapa cara dalam penyelesaian pembiayaan *mudharabah* bermasalah, antara lain: <sup>15</sup>

a. Penjadwalan kembali (*rescheduling*)

Restrukturisasi yang dilakukan dengan memperpanjang jangka waktu tempo pembiayaan tanpa mengubah sisa kewajiban anggota yang harus dibayarkan kepada BMT.

b. Memperbaharui persyaratan (*reconditioning*)

Restrukturisasi yang dilakukan dengan menetapkan kembali syarat-syarat pembiayaan, antara lain *nisbah*/ bagi hasil, jumlah angsuran, jangka waktu, jadwal pembayaran, pemberian potongan pokok dan/ atau lainnya tanpa menambah sisa kewajiban anggota yang harus dibayarkan kepada BMT.

c. Penataan kembali (*restructuring*) dengan penambahan dana

Restrukturisasi yang dilakukan dengan penambahan dana oleh BMT kepada anggota agar kegiatan usaha anggota dapat berjalan dengan baik kembali.

Sedangkan menurut Thomas Suyantono penyelesaian yang diterapkan pada pembiayaan yang bermasalah dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu: <sup>16</sup>

<sup>15</sup> A. Wangsawidjaja Z.A., *Op.Cit.*, h. 159-161.

<sup>16</sup> Thomas Suyatno, *Dasar-Dasar Perkreditan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), h.115

a. *Rescheduling*

Kebijaksanaan ini berkaitan dengan jangka waktu kredit sehingga keringanan yang dapat diberikan adalah: dengan memperpanjang jangka waktu kredit, memperpanjang waktu angsuran, penurunan jumlah untuk setiap angsuran yang mengakibatkan perpanjangan jangka waktu kredit.

b. *Reconditioning*

Bantuan ini diberikan dengan cara mengubah persyaratan kredit, seperti: Kapitalisasi bagi hasil, yaitu bagi hasil dijadikan hutang pokok sehingga untuk waktu tertentu anggota tidak perlu membayar bagi hasil, tetapi jumlah utang pokoknya dapat melebihi plafon yang disetujui. Hal ini berarti bahwa fasilitas kredit perlu ditingkatkan, kemudian bagi hasil dihitung sebagai bagi hasil majemuk yang pada dasarnya akan lebih memberatkan anggota. Cara ini ditempuh dalam hal prospek usaha anggota pada kondisi baik.

c. *Restructuring*

Faktor kesulitan anggota disebabkan karena modal, sehingga penyelesaiannya adalah dengan meninjau kembali situasi dan kondisi permodalan, baik modal dalam arti dana untuk keperluan modal kerja maupun modal berupa barang-barang modal (mesin, peralatan, dan sebagainya). Tindakan yang dapat diambil dalam upaya yang perlu dipertimbangkan dalam *restructuring* adalah penambahan penanaman modal kerja.

d. *Kombinasi*

Upaya penyelesaian yang dilakukan berupa gabungan dari ketiga jenis metode yang telah disebutkan. Misalnya *Restructuring* dengan *Reconditioning* atau *Rescheduling* dengan *Restructuring* serta gabungan dari *Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*.

Selain itu memang harus adanya kesadaran dari pihak nasabah sendiri akan kewajibannya dalam pelunasan dari pembiayaan yang diajukannya tersebut. Sedangkan kaitannya dalam hukum islam dimana seseorang itu diwajibkan untuk menghormati dan mematuhi setiap perjanjian atau amanah yang sudah dipercayakan kepadanya. Sebagaimana Allah telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا ۖ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٧

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui” (QS Al-Anfal [8]:27)<sup>17</sup>

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1997), h.180.

Dalam mengatasi pembiayaan yang bermasalah atau pembiayaan macet yang perlu dilakukan terlebih dahulu oleh bank syariah atau suatu lembaga keuangan syariah lainnya adalah meneliti sebab-sebab kemacetan.<sup>18</sup>

Dari pendapat Wangsawidjaja dan Thomas Suyatno tentang cara penanganan pembiayaan bermasalah terdapat kesamaan yaitu dengan cara *Rescedulling*, *Reconditioning* dan *Restructuring*.

Banyak cara yang dapat dilakukan bank untuk menyelesaikan pembiayaan pembiayaan yang bermasalah, tergantung pada berat ringannya permasalahan yang dihadapi. Apabila pembiayaan itu masih dapat diharapkan masih dapat berjalan baik kembali, maka bank dapat memberikan keringanan-keringanan, misalnya menunda jadwal angsuran (*reshedulling*), akan tetapi apabila kemacetan disebabkan karna kelalaian, kecurangan atau pelanggaran dari pihak nasabah, maka bank dapat meminta nasabah segera menyelesaikan pembiayaannya termasuk penyitaan jaminan, atau dapat juga diselesaikan dengan cara penghapusbukuan atau *write-off*.<sup>19</sup>

Dari pendapat-pendapat tersebut maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini yaitu cara penanganan pembiayaan bermasalah dengan cara *Reschedulling*, *Reconditioning*, eksekusi jaminan, dan pemutihan atau *write-off*.

---

<sup>18</sup> Thomas Suyatno., *Op.Cit*, h.117

<sup>19</sup> Ikatan BankIR Indonesia, *Manajemen Risiko I*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h.179.

## B. Produk *Mudharabah*

### 1. Pengertian Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah dengan *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya.<sup>20</sup>

Istilah *mudharabah* diambil dari kata *al-dharbfi al-ardh* (berjalan dimuka bumi). Penamaan *mudharabah* ini disebabkan *madharib* harus berjalan jauh dimuka bumi untuk melakukan kegiatan komersial dengan maksud mencari keuntungan.<sup>21</sup>

Definisi *mudharabah* secara *fiqh Muamalah* disebut juga *Muqaradhadh* yang berarti bepergian untuk urusan dagang.<sup>22</sup> Secara *muamalah* berarti pemilik modal (*Shahibul maal*) menyerahkan modalnya kepada pekerja/ pedagang/ pelaku usaha (*mudharib*) untuk diputar sebagai usaha, sedangkan keuntungan usahaitu dibagi menurut kesepakatan bersama.

Menurut M. Syafi'i Antonio, *mudharabah* adalah akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lain (*mudharib*) menjadi pengelola, dimana keuntungan usaha dibagi dalam bentuk persentase (*nisbah*) sesuai kesepakatan, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola, apabila kerugian itu

<sup>20</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, ( Jakarta: Penamedia Group, 2011), h.168.

<sup>21</sup>Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1996), h. 282.

<sup>22</sup>Nur Syamsudin Buchori, *Koperasi Syariah Teori & Praktik*, (Tangerang: PAMPress, 2012),



diakibatkan oleh kelalaian si pengelola maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.<sup>23</sup>

Prinsip *mudharabah* ini secara aplikatif diwujudkan dalam bentuk produk perbankan. Produk perbankan yang menggunakan akad *mudharabah* antara lain tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan pembiayaan *mudharabah*.

Dalam pembiayaan *mudharabah* bank menyediakan pembiayaan modal investasi atau modal kerja secara penuh (*trusty financing*), sedangkan nasabah menyediakan proyek atau usaha lengkap dengan manajemennya. Hasil keuntungan dan kerugian yang dialami nasabah dibagikan atau ditanggung bersama. Selanjutnya, pada saat jatuh tempo nasabah berkewajiban mengembalikan modal kepada bank, baik dengan cara dicicil atau dilunasi seluruhnya. Pemberlakuan prinsip bagi hasil antara pihak nasabah dengan bank berlangsung selama modal yang diberikan bank tersebut dikembalikan seluruhnya.<sup>24</sup>

Hasil usaha atas pembiayaan *mudharabah* akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.

---

<sup>23</sup>M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press 2001), h. 99.

<sup>24</sup>Yadi Janwari, *Lembaga- Lembaga Perekonomian Syariah*, (Bandung: Pustaka Mulia, 2000),h. 18.

Dalam penyaluran pembiayaan *mudharabah*, Lembaga Keuangan harus melaksanakan ketentuan penyaluran *mudharabah* sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Penyaluran dana *mudharabah* adalah penyaluran dana yang disalurkan oleh Koperasi Syariah kepada anggotanya untuk suatu usaha yang produktif.
- b. Dalam penyaluran dananya Koperasi Syariah bertindak sebagai *shahibul maal* membiayai 100% kebutuhan dana suatu proyek (usaha). Anggota sebagai *mudharib*/ pengelola usaha tersebut.
- c. Jangka waktu usaha, tata cara pengembalian ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
- d. Koperasi syariah sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian kecuali jika anggota sebagai pengelola melakukan kesalahan yang disengaja, atau menyalahi perjanjian.

## **2. Dasar Hukum Pembiayaan Mudharabah**

Dalam DSNMUI No.07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *mudharabah* disebutkan bahwa landasan hukum pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup>Nur Syamsudin Buchori, *Op.Cit.*, h. 39.

## a. QS An-Nisa : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّكُمْ كَانُمْ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”* (QS An-Nisa [4]: 29)<sup>26</sup>

Dari ayat tersebut menjelaskan tentang hukum transaksi secara umum lebih khusus nya tentang hukum perdagangan, bisnis dan jual beli. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman memakan, memanfaatkan, menggunakan harta orang lain dengan cara yang batil, artinya dalam sebuah transaksi bisnis yang dilakukan dengan harta orang lain harus didasari dengan asas saling ridha dan saling ikhlas. Dalam ayat ini diajarkan bahwa sistem ekonomi islam mendasarkan kepada nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, kebersamaan, kejujuran, jauh dari kedhaliman dan riba. Maka dengan penjelasan dari ayat tersebut dijadikan dasar hukum dalam melaksanakan pembiayaan *mudharabah* dengan asas saling percaya dan asas lainnya dalam menjalankan pembiayaan mudharabah yang sesuai dengan syariat islam.<sup>27</sup>

## b. QS Al-Baqarah : 283

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1997), h. 83.

<sup>27</sup> Tafsir Surat An-nisa ayat (4): ayat 29”(On-line), tersedia di: <https://mkitasolo.blogspot.com/tafsir-surat-an-nisa-4-ayat-29.html> (7 Mei 2018).

..... ﴿٥٨﴾ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُنُوا الشَّاهِدَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ إِثْمٌ قَلْبُهُ وَإِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ٢٨٣

Artinya :

*“.....Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS Al-Baqarah [2]: 283)<sup>28</sup>*

Dalam Surat Al-Baqarah ayat 283 menjelaskan bahwa dalam sebuah transaksi yang mengandung perjanjian diperlukan ada bukti tertulis, maka harus ada saksi dalam melaksanakan sebuah bisnis. Ayat ini juga menjelaskan bahwa dalam transaksi muamalah harus adanya rasa saling percaya, maka untuk meningkatkan rasa kepercayaan dari semua pihak yang menjalankan bisnis dan untuk menghilangkan keraguan maka diperbolehkan juga diadakannya sebuah jaminan. Perintah untuk bertaqwa juga sisipkan dalam ayat ini, bahwa semua pihak hendaknya bertaqwa kepada Allah SWT dan jangan ada yang berkhianat kepada sesamanya. Perintah bertaqwa ini ditujukan untuk urusan utang piutang, mengandung perintah untuk tetap waspada kepada pihak yang mempunyai uang dalam memberikan pinjaman, juga di perintahkan untuk

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 49.

memberikan bimbingan agar yang mempunyai hutang tetap disiplin dalam membayar hutangnya.<sup>29</sup>

### 3. Rukun Dan Syarat Pembiayaan *Mudharabah*

Ada beberapa rukun dan syarat yang harus dipenuhi *shahibul maal* dan *mudharib* dalam melaksanakan pembiayaan *mudharabah*, antara lain:<sup>30</sup>

- a. Pihak yang melakukan akad (*shahibul maal* dan *mudharib*) harus cakap hukum
- b. Modal yang diberikan oleh *shahibul maal* yaitu sejumlah uang atau aset untuk tujuan usaha dengan syarat :
  - 1) Modal harus jelas jumlah dan jenisnya.
  - 2) Berbentuk uang atau barang yang dapat dinilai dalam waktu akad.
  - 3) Modal tidak berbentuk piutang. Modal harus dibayarkan kepada *mudharib*, baik secara bertahap maupun sekaligus, sesuai kesepakatan dalam akad.
- c. Pernyataan ijab kabul, dituangkan secara tertulis yang menyangkut semua ketentuan yang disepakati dalam akad.
- d. Keuntungan *mudharabah* adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal yang telah diserahkan oleh *shahibul maal* kepada *mudharib*, dengan syarat sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Tafsir Surat Al-Baqarah ayat 283”(On-line), tersedia di:<https://tafsir.learn-quran.co.id/surat-2-al-baqarah/ayat/283> (7 Mei 2018).

<sup>30</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group), h.172.

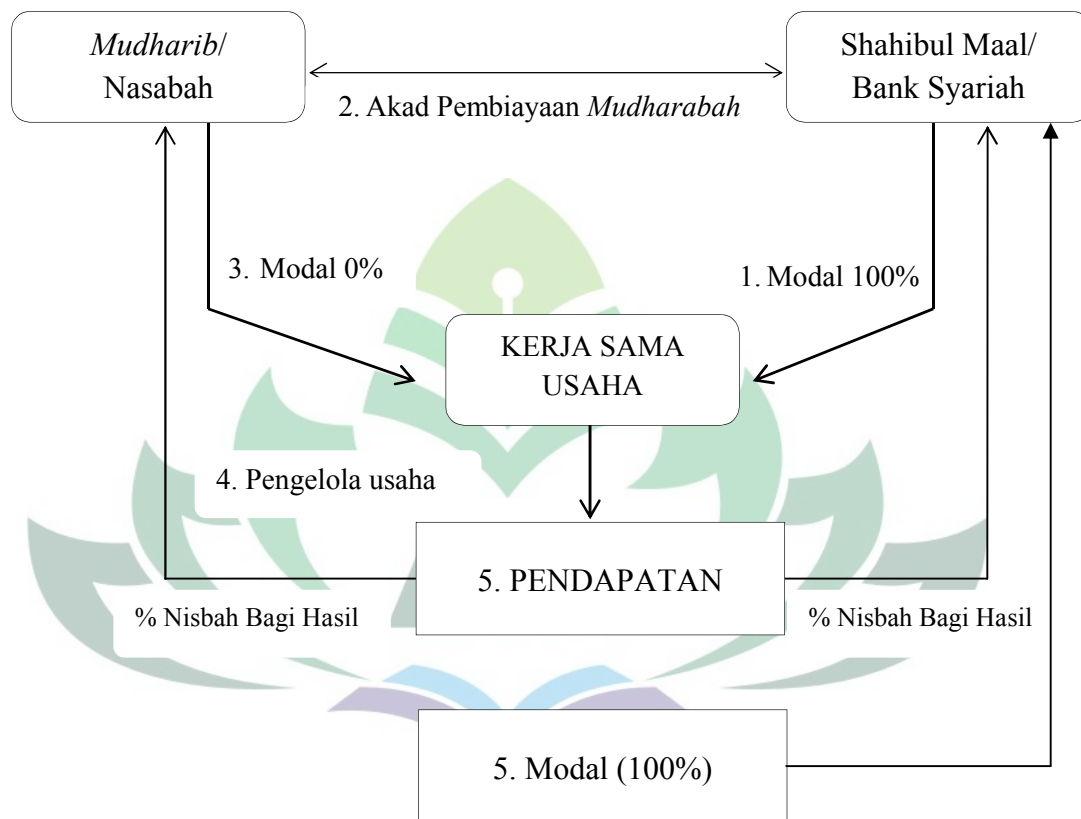


- 1) Pembagian keuntungan harus untuk kedua belah pihak (*shahibul maal* dan *mudharib*).
  - 2) Pembagian keuntungan harus dijelaskan secara tertulis pada saat akad dalam bentuk *nisbah* atau bagi hasil.
  - 3) Penyedia dana menanggung semua kerugian, kecuali kerugian akibat kesalahan yang disengaja oleh *mudharib*.
- e. Kegiatan usaha *mudharib* sebagai perimbangan modal yang disediakan oleh *shahibul maal*, akan tetapi harus mempertimbangkan sebagai berikut:
- 1) Kegiatan usaha adalah hak *mudharib*, tanpa campur tangan *shahibul maal*, kecuali untuk pengawasan.
  - 2) Penyedia dana tidak boleh mempersempit tindakan pengelola yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan *mudharabah*, yaitu memperoleh keuntungan.
  - 3) Pengelola tidak boleh menyalahi hukum syariah, dan harus mematuhi semua perjanjian.

#### 4. Skema Pembiayaan *Mudharabah*

Skema pembiayaan adalah suatu akad yang dipilih dengan berdasarkan objek penggunaan dana UJKS oleh anggota Koperasi Syariah yang menggunakannya.<sup>31</sup>

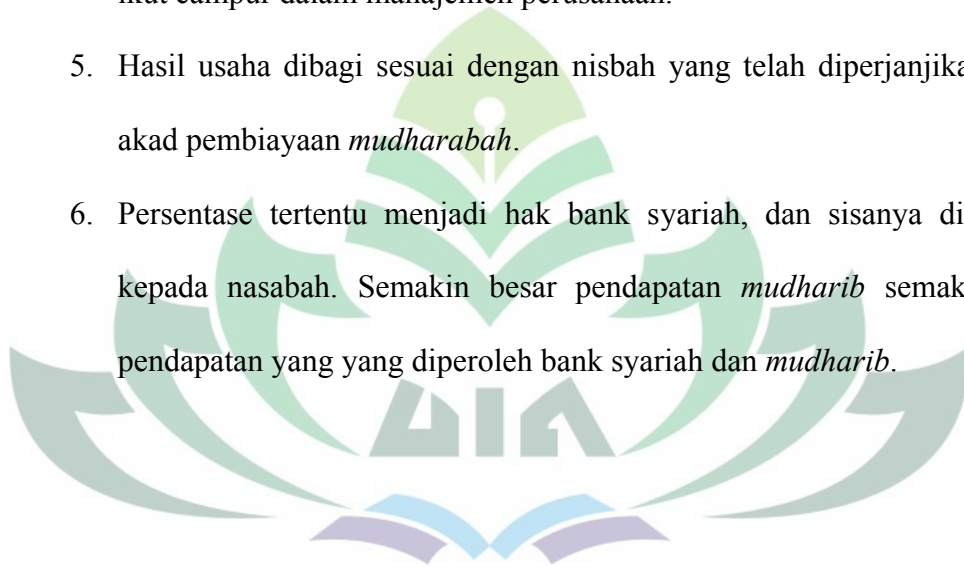
**Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Mudharabah**



Keterangan :

<sup>31</sup>Nur Syamsudin Buchori, *Op.Cit.*, h.70.

1. Bank Syariah (*shahibul maal*) dan nasabah (*mudharib*) menandatangani akad pembiayaan *mudharabah*.
2. Bank Syariah menyerahkan dana 100% dari kebutuhan proyek usaha.
3. Nasabah tidak menyerahkan dana sama sekali, namun melakukan pengelolaan proyek yang dibiayai 100% oleh bank.
4. Pengelolaan proyek usaha dijalankan oleh *mudharib*, bank syariah tidak ikut campur dalam manajemen perusahaan.
5. Hasil usaha dibagi sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan *mudharabah*.
6. Persentase tertentu menjadi hak bank syariah, dan sisanya diserahkan kepada nasabah. Semakin besar pendapatan *mudharib* semakin besar pendapatan yang diperoleh bank syariah dan *mudharib*.



### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM BAITUT TAMWIL MUHAMMADIYAH**

### **BANDAR LAMPUNG**

#### **A. Profil Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung**

##### **1. Sejarah Berdirinya BTM Bandar Lampung**

Persyarikatan Muhammadiyah adalah merupakan organisasi sosial keagamaan yang tertua di Indonesia. Jaringan organisasi persyarikatan Muhammadiyah telah tersebar diseluruh Provinsi, Kabupaten/ Kota dan sebagian Kecamatan dan Desa seluruh Indonesia.<sup>1</sup>

Dalam upaya beradaptasi membangun bangsa, Muhammadiyah telah mendirikan dan mengolah belasan ribu amal usaha dibidang pendidikan, kesehatan dan amal usaha. Semua jenis amal usaha tersebut merupakan upaya organisasi Muhammadiyah dalam rangka memerangi kebodohan dan mengentas kemiskinan.<sup>2</sup>

Sejak tahun 1995 persyarikatan Muhammadiyah telah merintis tumbuhnya lembaga keuangan Mikro Syariah guna membantu memecahkan masalah-masalah permodalan yang dihadapi para pelaku usaha kecil dan mikro di berbagai daerah termasuk provinsi Lampung.

---

<sup>1</sup>Elly Kasim, General Manajer, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 16 April 2018.

<sup>2</sup>Majelis Pustaka dan Dokumentasi PP Muhammadiyah, *Sejarah Muhammadiyah*, (PWM: Lampung, 1996), h. 19.

Lembaga Keuangan Mikro Syariah tersebut diberi nama Koprasi Syari'ah BTM Bandar Lampung. Dalam rangka upaya menjabarkan program kerja persyarikatan Muhammadiyah maka Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Wilayah Lampung tahun 2005 mencoba merintis pendirian Koprasi Syariah BTM Bandar Lampung dengan maksud membantu memecahkan masalah permodalan yang dihadapi usaha mikro kecil yang ada dipasar sekitar Bandar Lampung. Koprasi Syari'ah BTM adalah proyek Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PWM Lampung dalam rangka gerakan dakwah dibidang ekonomi dengan sasaran utama pemberdayaan ekonomi umat dan pengentasan kemiskinan.

Secara defakto Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) telah ada sejak bulan Februari 2004, meskipun pada namanya belum koprasi melainkan Lembaga Keuangan Syariah dan dilegalkan dengan berbadan Hukum Koprasi pada tahun 2005. Dimulai dengan modal simpanan pokok Rp. 2.000.000 (dua juta rupiah). Walaupun dilegalalkan dan berbadan hukum pada tahun 2005, namun BTM mulai eksis terkelola secara bisnis mandiri dan profesional pada Juli 2007, sehingga dapat dipertanggung jawabkan terhadap anggota. Hingga tahun 2016 aset BTM Bandar Lampung terus meningkat, pertumbuhan aset dari 2015 sampai 2016 meningkat sebesar 54,53% dimana aset pada tahun 2015 sejumlah Rp.28.599.081.932,- pada tahun 2016 meningkat menjadi Rp.36.463.913.381,-. Saat ini Koprasi Syariah Bandar Lampung memiliki



12 cabang kantor kas yaitu Kas Pasar Tempel Sukarame, Kas pasar Pulau Damar Way Dadi, Kas Pasar Perumnas Way Halim, Kas Pasar Kota Karang Teluk Betung, Kas Pasar Untung Labuhan Dalam, Kas Pasar Way Kandis, Kas Pasar Koga Kedaton, Kas Pasar Tugu, Kas Pasar Untung Stasiun, Kas Pasar Ginting, Kas Pasar Tempel Way Halim dan Kas Pasar Natar.<sup>3</sup>

Koprasi Syariah Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung membawa visi untuk mengembangkan ekonomi umat. Hal tersebut diwujudkan dengan sistem syariah dalam menjalankan kehidupan. BTM Bandar Lampung juga menjembatani kelebihan dana untuk disalurkan kepada umat yang membutuhkan sesuai sistem syariah dengan menghapuskan riba didalam melakukan pembiayaan atau penyaluran dana.

Adapun visi, misi dan motto Koprasi Syariah Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Pulau Tegal No. 116, Way Dadi, Sukarame, Bandar Lampung adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

Visi : Menjadi Koprasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah terbesar dan menjadi pilihan utama Masyarakat di Bandar Lampung

---

<sup>3</sup>Dokumentasi, *Laporan Tahunan Koprasi Syariah BTM Kantor Pusat BTM Bandar Lampung 2016*, h. 6.

<sup>4</sup>Dokumentasi, *Laporan Tahunan Koprasi Syariah BTM Kantor Pusat BTM Bandar Lampung 2016*, h. 35.

- Misi : 1. Mensejahterakan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan pola Syariah
2. Menciptakan Produk-produk syari'ah yang sesuai dengan kebutuhan anggota.
3. Memberikan pelayanan terbaik, transparan, dan akuntabel kepada anggota.
4. Melahirkan tenaga-tenaga profesional dibidang lembaga keuangan syari'ah, mampu berkopetensi dan berakhlakul karimah.
5. Mengembangkan kerjasama yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan dalam meningkatkan perekonomian umat
6. Mendasarkan setiap aktivitas pada tata kelola yang baik.

Motto : Melayani Sepenuh Hati Menggapai Ridho Ilahi

## 2. Struktur Organisasi Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung

Koprasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BTM Bandar Lampung yang berdiri sejak tahun 2004 telah mengalami beberapa perubahan Akta Notaris. Dalam perjalanannya telah mengalami pula restrukturisasi perubahan/ pergeseran posisi pengurus, pengawas dan pengelola dan berikut adalah struktur organisasi BTM Bandar Lampung pada tanggal 23 Januari 2017.<sup>5</sup>

### a. Pengurus

- 1) Ketua : Ir. H. Jamhari Hadipurwata, M.P
- 2) Sekertaris : Ahsanal Huda, S.P
- 3) Bendahara : Somiawan, S.H

### b. Pengawas

- 1) Ketua : H.Fachruddin Al Abidi, S.H
- 2) Anggota : Drs. H. Habiburrahman, M.M


### c. Pengelola

- 1) General Manager : Elly Kasim, S.E., Akt
- 2) Manager Ops & Keuangan : Martini Sutiowati, S.E
  - a) Kabag IT : Suamarna, S.H.I
  - b) Internal Audit : Uni Suryani

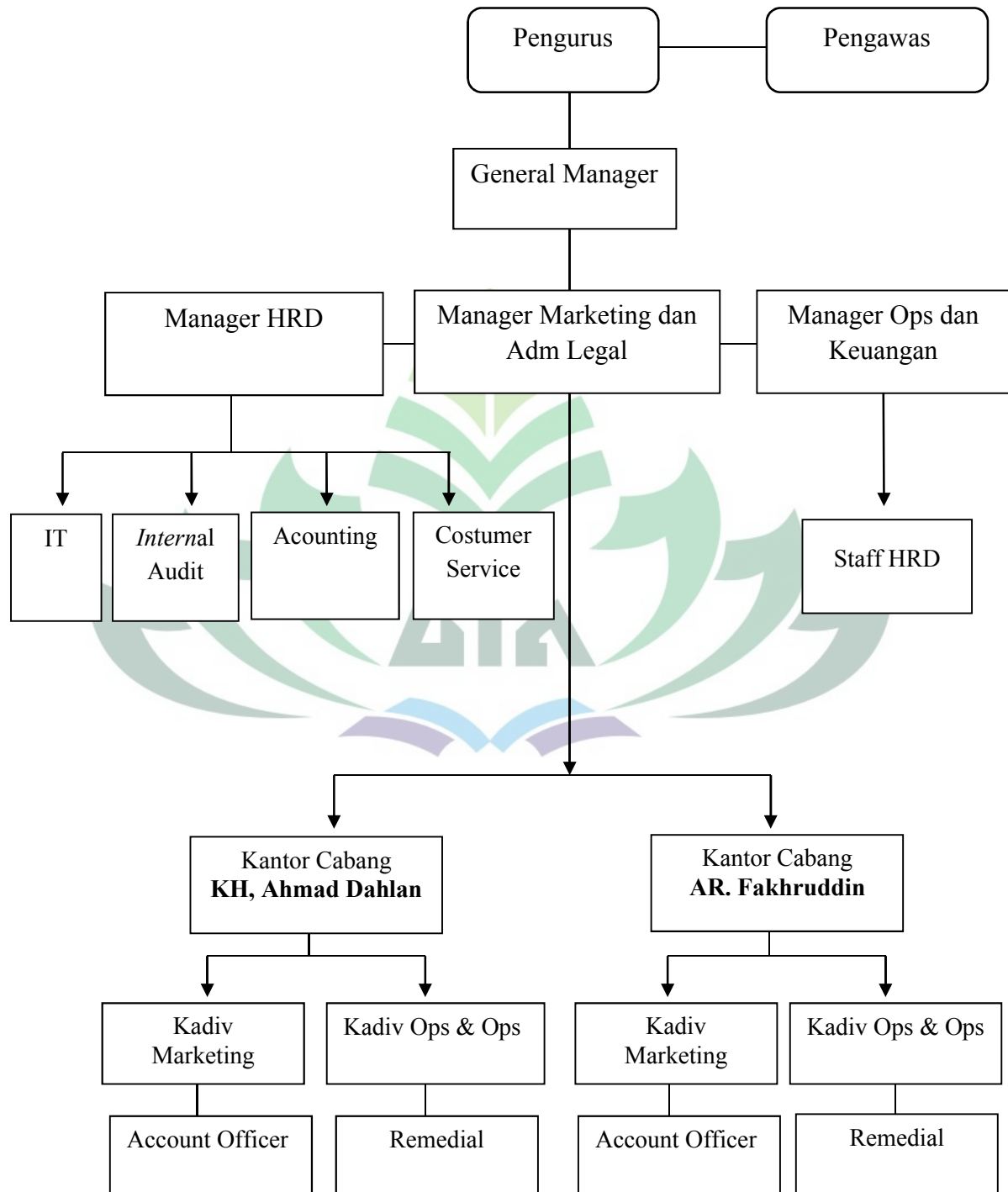
Tri Lestari

---

<sup>5</sup>Dokumentasi, *Laporan Tahunan Koprasi Syariah BTM Kantor Pusat BTM Bandar Lampung 2016*, h. 30.

- c) Accounting : Suprantia Ningsih  
Fenti Widyawati, S.E
- d) Costumer Service : Melisa Eka Putri, Amd  
Sri Wahyuni, Amd
- 3) Manager Marketing & Legal : Yuke Derly, S.Pd.I
- 4) Kepala Cabang K.H Ahmad Dahlan : Dedi Iskandar
- a) Kadiv Ops dan Keuangan : Sri Emiyati
- b) Kadiv Marketing : Teguh Hariyadi, S.Pd.I
- 5) Kepala Cabang Ar Fakhruddin : Miftahuddin, S.Pd.I
- a) Kadiv Ops dan Keuangan : Lidia Soraya Apriyani, S.E
- b) Kadiv Marketing : Bintar Asror Syaffutra S.Sos.I
- 6) Manager HRD : Ahsanal Huda
- a) Staff HRD : Dian Anggaini, S.Psi
- 
- The logo of Universitas Islam Al-Fakhruddin is a large, stylized emblem in the background. It features a green lotus-like flower with a white center, surrounded by green and blue curved lines. Below the flower, there are blue and purple geometric shapes. The text 'UNIVERSITAS ISLAM AL-FAKHRUDDIN' is faintly visible in the background.

**Gambar 1 Struktur Organisasi BTM Bandar Lampung**





### 3. Produk-Produk Pembiayaan Baitut-Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung

Pembiayaan menurut Bintar Asror Syaffutra selaku Kadiv Marketing berbeda dengan peminjaman dana, dimana jika peminjaman dana hanya memberikan pinjaman uang tanpa harus tahu untuk apa uang tersebut dipakai, sedangkan pembiayaan adalah suatu pemberian dana kepada debitur dimana dana yang diberikan haruslah jelas setiap itemnya digunakan untuk apa oleh pihak debitur.<sup>6</sup> Mengenai produk-produk pembiayaan yang di sediakan di Baitut Tamwil Muhammadiyah diantaranya:<sup>7</sup>

#### a. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan dalam bentuk modal dana yang diberikan oleh BTM kepada nasabah untuk dikelola dalam usaha yang telah disepakati bersama. Selanjutnya dalam pembiayaan ini nasabah dan BTM setuju untuk berbagi hasil atas pendapatan usaha tersebut. Resiko kerugian ditanggung oleh pihak BTM kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelola/ nasabah, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan. Jenis

---

<sup>6</sup>Bintar Asror Syaffutra, Kadiv Marketing, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 24 April 2018.

<sup>7</sup>Dokumentasi, *Laporan Tahunan Koprasi Syariah BTM Kantor Pusat BTM Bandar Lampung 2016*, h. 41.

usaha yang dapat dibiayai antara lain perdagangan, industri perumahan, pertanian dan lain-lain berupa usaha modal kerja dan investasi.

b. Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah kerjasama yang dilakukan antara nasabah dan BTM Bandar Lampung dalam suatu usaha, dimana masing-masing pihak berdasarkan kesepakatan memberikan kontribusi sesuai kebutuhan modal usaha, selanjutnya pembagian hasil dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan porsi dana yang ditanamkan. Jenis usaha yang dapat dibiayai antara lain perdagangan, pertanian, usaha atas dasar kontrak, industri perumahan (*home industry*) dan lain-lain.

c. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* adalah fasilitas penyaluran dana dengan system jual beli. BTM Bandar Lampung akan membelikan barang-barang halal apa saja yang nasabah butuhkan kemudian menjualnya kepada nasabah untuk diangsur sesuai dengan kemampuan nasabah. Produk ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha (modal kerja dan investasi: pengadaan barang modal seperti mesin, peralatan, dll) maupun pribadi (misalnya pembelian kendaraan bermotor, rumah, dll)

d. Pembiayaan *Ijarah*

Yaitu fasilitas pembelian berupa sewa barang atau jasa dengan pembayaran secara angsuran. Fasilitas pembiayaan *ijarah* dapat

digunakan untuk sewa tempat usaha, sewa kendaraan, pembayaran tenaga kerja, biaya kesehatan, pendidikan, dll.

e. Pembiayaan *Hiwalah*

Pembiayaan *Hiwalah* adalah transaksi mengalihkan utang-piutang, membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. BTM mendapat penggantian biaya yang timbul atas jasa pemindahan piutang. Sebagai contoh *supplier* jagung menjual barangnya kepada pemilik pabrik pengolahan jagung yang akan dibayar dua minggu kemudian. Karena kebutuhan *supplier* akan *likuiditas*, ia meminta BTM untuk mengambil alih piutangnya.

Dari keseluruhan produk pembiayaan yang ada di BTM Bandar Lampung Binar Asror Syaffutra mengatakan bahwa produk yang lebih mendominasi adalah produk pembiayaan *murabahah* atau jual beli, tetapi di tahun 2017 produk produk pembiayaan *mudharabah* meningkat secara pesat sehingga jumlah pembiayaan *mudharabah* tidak kalah tertinggal dari pembiayaan *murabahah*.<sup>8</sup> Miftahuddin juga mengatakan bahwa di tahun 2017 produk pembiayaan yang mendominasi adalah pembiayaan dengan akad *murabahah* dan *mudharabah*.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Binar Asror Syaffutra, Kadiv Marketing, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 24 April 2018.

<sup>9</sup> Miftahuddin, Kepala Cabang AR. Fakhruddin, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 17 April 2018.

## **B. Penanganan Pembiayaan Bermasalah Produk *Mudharabah* di BTM Bandar Lampung**

Dalam menangani pembiayaan bermasalah pihak BTM Bandar Lampung harus memperhatikan beberapa hal sebelum melakukan tindakan penyelesaian kepada nasabah yang bermasalah, diantaranya pihak BTM Bandar Lampung terlebih dahulu harus memperhatikan prosedur saat pengajuan pembiayaan, menganalisis kualitas pembiayaan selama nasabah mengajukan pembiayaan, dan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan itu bermasalah.<sup>10</sup>

Sedangkan pendapat lain, menurut Bintang Asror Syaffutra bahwa sebelum penanganan pembiayaan yang dilakukan terhadap nasabah, maka pihak BTM Bandar Lampung harus memperhatikan prosedur administrasi yang dilakukan sebelumnya, dan pihak BTM Bandar Lampung harus bisa menganalisis faktor penyebab pembiayaan itu bermasalah, barulah pihak BTM bisa menentukan langkah penyelesaian untuk nasabah yang bermasalah tersebut.<sup>11</sup>

### **1. Prosedur Pembiayaan *Mudharabah***

Dalam pelaksanaan pengajuan pembiayaan *mudharabah* di BTM Bandar Lampung Bapak Miftahuddin mengatakan, bahwa tidak semata-mata semua anggota atau nasabah BTM Bandar Lampung dapat

---

<sup>10</sup> Miftahuddin, Kepala Cabang AR. Fakhruddin, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 17 April 2018

<sup>11</sup> Bintang Asror Syaffutra, Kadiv Marketing, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 24 April 2018.

mengajukan pembiayaan tetapi tetap harus memenuhi syarat dan prosedur yang ada di BTM Bandar Lampung, syarat tersebut diantaranya nasabah yang mengajukan pembiayaan harus terdaftar sebagai anggota atau nasabah BTM Bandar Lampung, nasabah tersebut harus mengisi formulir-formulir persyaratan yang telah disediakan oleh pihak BTM Bandar Lampung untuk mengajukan permohonan pembiayaan, setelah surat permohonan pembiayaan dibuat dengan menyertakan syarat-syaratnya, pihak BTM Bandar Lampung kemudian menyeleksi berkas permohonan pembiayaan, wawancara terhadap nasabah tersebut, dan khusus untuk pembiayaan *mudharabah*, pihak BTM Bandar Lampung melakukan *survey* tempat usaha dan prospek usaha yang dijalankan oleh nasabah, apabila semua persyaratan dan analisis telah dilakukan maka pihak BTM Bandar Lampung akan memutuskan layak atau tidaknya nasabah tersebut diberikan pembiayaan:<sup>12</sup>

Bintar Asror Syaffutra menambahkan mengenai Prosedur Permohonan Pembiayaan *mudharabah* di BMT Bandar Lampung diatur sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yaitu: pertama Anggota mengajukan permohonan pembiayaan *mudharabah* dengan melengkapi berkas-berkas permohonan. Adapun berkas-berkas tersebut diantaranya; *Foto copy* KTP (bagi yang sudah menikah), *Foto copy* KK, *Foto copy* Jaminan (BPKB/Sertifikat) yang akan dijaminkan, *Foto copy* SK dan slip

---

<sup>12</sup> Miftahuddin, Kepala Cabang AR. Fakhruddin, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 17 April 2018.

gaji (bagi karyawan swasta), dan lainnya. Selanjutnya *survey* kelayakan anggota. Setelah dilakukan *survey*, hasil *survey* tersebut dilaporkan ke komite pembiayaan untuk memintai persetujuan. Anggota komite pembiayaan terdiri dari pengurus, pengelola, dan pengawas. Setelah mendapat persetujuan dari komite pembiayaan, barulah permohonan baru dapat diproses dan dicairkan.<sup>13</sup>

Dalam melakukan *survey*, analisa yang dilakukan terhadap kelayakan anggota haruslah dilakukan secara mendalam dan *komperehensif*. Salah satu caranya adalah melakukan *verifikasi* ulang terhadap tetangga ataupun perangkat desa tempat tinggal anggota. Melalui cara ini dapat diketahui benar tidaknya apa yang disampaikan anggota.<sup>14</sup>

Tahapan proses pelaksanaan permohonan pembiayaan biasanya memakan waktu maksimal 3 (tiga) hari, hal ini merupakan salah satu bentuk seleksi untuk menyalurkan pembiayaan yang tepat sasaran. Supaya penyaluran yang dilakukan khususnya pembiayaan dengan akad *mudharabah* tidak merugikan dan dapat meningkatkan usaha yang dijalankan oleh nasabah yang melakukan pembiayaan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Bintang Asror Syaffutra, Kadiv Marketing, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 24 April 2018.

<sup>14</sup> Yuke Derly, Manager Marketing, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 24 April 2018.

<sup>15</sup> Sri Emiyati, Kadiv Ops dan Keuangan, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 17 April 2018.



## 2. Penggolongan Kualitas Kredit di BTM Bandar Lampung

Penggolongan kualitas Pembiayaan menurut Sri Emiyati selaku Kadiv Ops dan Keuangan adalah sebuah penggolongan pembiayaan dengan memisahkan pembiayaan berdasarkan tingkat kelancaran atau ketidak lancaran dari anggota saat mengangsur pembiayaan tersebut. Penggolongan kualitas pembiayaan ditunjukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang keadaan dan kondisi pembiayaan yang telah diberikan pihak BTM kepada nasabah atau anggota yang melakukan pembiayaan. Dalam menganalisis penggolongan kualitas pembiayaan pihak BTM Bandar Lampung membagi kualitas pembiayaan Sri Emiyati menjelaskan bahwa pembiayaan dapat digolongkan menjadi pembiayaan lancar, kurang lancar dan pembiayaan yang bermasalah.<sup>16</sup>

Miftahuddin juga menambahkan tentang penggolongan kualitas pembiayaan, yaitu yang pertama adalah pembiayaan yang dapat dikatakan Lancar dimana nasabah mampu memenuhi segala kewajibannya sesuai dengan yang telah disepakati dalam akad pembiayaan yang diajukan, yang kedua pembiayaan dikatakan kurang lancar dimana nasabah sudah menunggak kurang lebih pada jarak 1 sampai 10 hari, pembiayaan yang diragukan dimana sudah terjadi tunggakan angsuran dari pihak nasabah lebih dari 10 hari sampai 1 bulan maka pembiayaan tersebut telah

---

<sup>16</sup> Sri Emiyati, Kadiv Ops dan Keuangan, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 17 April 2018.

digolongkan pembiayaan yang diragukan dan dalam pembiayaan yang diragukan ini pihak BTM sudah akan mengambil tindakan untuk menangani nasabah, selanjutnya dapat dikategorikan pembiayaan macet apabila sudah mengalami tunggakan lebih dari 1 bulan, maka dalam tahap ini pihak BTM langsung mengambil tindakan- tindakan yang harus dilakukan kepada nasabah yang tergolong bermasalah atau macet agar pembiayaan yang bermasalahnya dapat terselesaikan.<sup>17</sup>

Untuk melihat lebih jelas kondisi pembiayaan khusus pada produk pembiayaan *mudharabah* di BTM Bandar Lampung, berikut gambaran kualitas Pembiayaan dari Rekapitulasi Laporan Normatif Pembiayaan *Mudharabah* di tiga bulan terakhir dari 13 kantor kas BTM Bandar Lampung :

**Tabel Rekapitulasi Laporan Normatif Pembiayaan *Mudharabah* BTM Bandar Lampung<sup>18</sup>**

No	PerTanggal 5	Jumlah Keseluruhan	Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
1	Februari	197	80	41	51	29
2	Maret	197	84	35	47	30
3	April	203	98	41	34	30

<sup>17</sup> Miftahuddin, Kepala Cabang AR. Fakhruddin, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 17 April 2018.

<sup>18</sup> Dokumentasi, *Laporan Data Baitut Tamwin Muhammadiyah Bandar Lampung*, Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung, dicatat tanggal 16 April 2018.

Pembiayaan *mudharabah* yang bermasalah yang terjadi di BTM Bandar Lampung sejauh ini masih dalam tahap sehat. Sehat disini dalam artian pembiayaan bermasalah tersebut masih bisa ditangani. Meskipun setiap bulannya ada nasabah yang tergolong macet tetapi bisa dikatakan setiap nasabah yang bermasalah tersebut dapat diselesaikan. Dalam setiap tahunnya jumlah nasabah pembiayaan *mudharabah* bermasalah yang memang tidak bisa diselamatkan masih tidak pernah lebih dari angka 5% dari jumlah keseluruhan data nasabah yang meminjam di BTM Bandar Lampung, hal tersebut dapat dilihat dari tabel rekapitulasi tahunan nasabah pembiayaan bermasalah tiga tahun terakhir di BTM Bandar Lampung.<sup>19</sup>

**Tabel Rekapitulasi Nasabah Pembiayaan *Mudharabah* Bermasalah BTM Bandar Lampung<sup>20</sup>**

No	Tahun	Jumlah Nasabah Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Nasabah Bermasalah	Pembiayaan yang tidak dapat diselamatkan	Persentase (%)
1	2015	201	60	3	5%
2	2016	330	46	2	4,3%
3	2017	397	43	2	4,6%

<sup>19</sup> Miftahuddin, Kepala Cabang AR. Fakhruddin, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 17 April 2018.

<sup>20</sup> Dokumentasi, *Laporan Data Baitut Tamwin Muhammadiyah Bandar Lampung*, Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung, dicatat tanggal 16 April 2018.

### 3. Faktor-faktor Terjadinya Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah tidaklah timbul secara mendadak melainkan melalui suatu proses. Terjadinya suatu pembiayaan bermasalah sering diawali dengan munculnya berbagai indikasi dan gejala misalnya keterlambatan nasabah dalam mengangsur pembiayaan. Pembiayaan bermasalah dapat disebabkan dari pihak kreditur yaitu pihak BTM Bandar Lampung maupun debitur atau nasabah.<sup>21</sup>

Menurut Bintar Asror Syaffutra selaku kepala divisi marketing mengenai penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah disebabkan oleh banyak faktor, tetapi secara umum dapat dikatakan penyebab pembiayaan bermasalah adalah dari faktor internal BTM, dan faktor eksternalnya yaitu kemampuan SDM di BTM Bandar Lampung lebih tepatnya bagian AO dalam melakukan analisis permohonan pembiayaan ini masih kurang tepat misalnya dalam penilaian jaminan, kredit diberikan kepada orang yang belum berpengalaman dalam menjalankan usaha, kemudian kurang tepatnya menganalisis karakter calon anggota. Faktor eksternalnya biasanya nasabah yang memang sedang mengalami musibah atau dari karakter nasabah yang memang kurang baik.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Sri Emiyati, Kadiv Ops dan Keuangan, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 17 April 2018.

<sup>22</sup> Bintar Asror Syaffutra, Kadiv Marketing, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 24 April 2018.

Tentang karakter nasabah yang kurang baik pihak BTM Bandar Lampung harus cermat dalam menganalisis 5C.<sup>23</sup> Sebelum pembiayaan diberikan, memang biasanya BMT melakukan analisis diantaranya harus diperhatikan dari *character* nasabahnya, *capacity* atau kemampuan nasabah untuk membayar, *collateral* atau barang yang akan dijaminkannya, *capital* atau persentase modal yang harus diberikan kepada nasabah sesuai kemampuannya, *condition* atau keadaan pasar yang akan dimasuki dan digeluti untuk usaha nasabah.<sup>24</sup>

Dalam penilaian karakter biasanya pihak BTM sedikit mengalami kesulitan. Selain melakukan wawancara dan *survey* terhadap nasabah, BTM juga melakukan investigasi terhadap tetangga nasabah untuk memastikan bahwa nasabah mempunyai karakter yang baik.<sup>25</sup> Disamping itu faktor *eksternal* yang sering terjadi di BTM mengenai pembiayaan adalah faktor dari nasabahnya yang sedang mengalami masalah atau musibah salah satu contohnya adalah uang yang seharusnya untuk membayar angsuran pembiayaan terpakai untuk biaya berobat keluarganya, atau ada juga kasus nasabah yang usahanya mengalami kerugian.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Miftahuddin, Kepala Cabang AR. Fakhruddin, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 17 April 2018.

<sup>24</sup> Bintang Asror Syaffutra, Kadiv Marketing, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 24 April 2018

<sup>25</sup> Sri Emiyati, Kadiv Ops dan Keuangan, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 17 April 2018.

<sup>26</sup> Yuke Derly, Manager Marketing, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 24 April 2018.

Sehubungan dengan jawaban dari pihak BTM juga senada dengan jawaban yang diberikan oleh Bapak AM yang menjalankan usaha berjualan sembako di pasar way Kandis. Bapak AM mengatakan sudah lama menjadi mitra BTM dan dalam pembayaran pembiayaan yang dilakukan sebelumnya tidak pernah bermasalah atau macet tetapi untuk bulan ini pembayaran pembiayaan saya bermasalah karena keluarga saya sedang mendapatkan musibah, anak saya sedang sakit dan harus dirawat di Rumah Sakit sehingga uang yang seharusnya dipakai untuk pembayaran pembiayaan ke BTM dipakai untuk biaya Rumah Sakit.<sup>27</sup>

Miftahudin sebagai kepala cabang BTM Bandar Lampung menambahkan bahwa ada suatu kasus yang menjadi salah satu faktor internal yang menyebabkan pembiayaan bermasalah yaitu, pelanggaran yang dilakukan oleh Account Officer dengan memberikan pembiayaan yang tidak layak atas dasar yang kurang sehat, dimana didalamnya ada perjanjian antara *Account Officer* dan pemohon pembiayaan yaitu pemberian imbalan ketika permohonan pembiayaan tersebut dapat dicairkan, sehingga *Account Officer* yang bersangkutan membuat berita acara palsu dengan merekayasa data-data survey sehingga menjadi permohonan yang layak untuk dicairkan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Responden AM, Nasabah BTM Bandar Lampung, *Wawancara*, Pasar Way Kandis, 17 April 2018.

<sup>28</sup> Miftahuddin, Kepala Cabang AR. Fakhruddin, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 17 April 2018.



Yuke Derly mengatakan hal yang sama dengan Bintang Asror Syaffutra mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet di BTM Bandar Lampung, bahwa terjadinya pembiayaan yang kurang lancar di BTM Bandar Lampung dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *internal* yaitu dari pihak BTM Bandar Lampung dan faktor *eksternal* yaitu dari pihak nasabah atau mitra usaha BTM bandar Lampung.<sup>29</sup>

Faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dari pihak *internal* atau yang disebabkan oleh pihak BTM Bandar Lampung antara lain; pertama kurangnya pengawasan yang efektif dari pihak *Acount Officer* BTM Bandar Lampung setelah pemberian pembiayaan terhadap debitur, serta pengawasan yang kurang berkala untuk mengontrol kondisi perkembangan usaha yang dijalankan nasabah. Selanjutnya terkadang ada suatu pelanggaran dari *Acount Officer* atau pihak BTM yang bertugas terhadap permohonan yang diajukan nasabah, berupa pemberian pembiayaan dengan kurang sehat terhadap nasabahnya dengan harapan mendapat kompensasi berupa pemberian imbalan dari nasabah, dimana sebenarnya permohonan pembiayaan nasabah tersebut termasuk pembiayaan yang tidak layak karena daftar keuangan dan dokumen pendukung yang disertakan kepada bank adalah hasil rekayasa. Sedangkan faktor penyebab pembiayaan bermasalah yang disebabkan karena

---

<sup>29</sup> Yuke Derly, Manager Marketing, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 24 April 2018.

kesalahan pihak debitur (nasabah) antara lain menurunnya kondisi usaha nasabah, bisa juga karna naiknya semua harga kebutuhan pokok.<sup>30</sup>

Hal ini di benarkan oleh Ibu SA mitra usaha, pedagang warung sembako pasar waykandis. Ibu SA mengatakan bahwa sedang terlambat membayar angsuran dikarenakan semua harga kebutuhan pokok sedang meningkat, tokonya juga akhir-akhir ini lagi sepi.<sup>31</sup> Adanya problem keluarga, macam-macam alasan yang diberikan oleh nasabah seperti anaknya atau keluarganya ada yang sedang sakit, uangnya dipakai untuk bayaran sekolah dan lain-lain.<sup>32</sup>

Kasus ini sama dengan yang terjadi pada Ibu SR. Ibu SR mengatakan bahwa biasanya tidak mengalami tunggakan angsuran pembiayaan tetapi karena kebutuhan sekolah anaknya yang mendadak sehingga uang yang seharusnya digunakan untuk membayar angsuran digunakan untuk keperluan pembayaran kebutuhan sekolah anaknya.<sup>33</sup>

Selain itu bisa saja karena munculnya kejadian di luar kekuasaan debitur, misalnya kebakaran, memang itu sangat jarang terjadi tetapi pernah ada yang kejadian tokonya terbakar bahkan ada tokonya kemalingan, sehingga mau tidak mau pembiayaan juga terhambat karena

---

<sup>30</sup> Yuke Derly, Manager Marketing, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 24 April 2018.

<sup>31</sup> Responden SA, Nasabah BTM Bandar Lampung, *Wawancara*, Pasar Way Kandis, 17 April 2018.

<sup>32</sup> Yuke Derly, Manager Marketing, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 24 April 2018.

<sup>33</sup> Responden SR, Nasabah BTM Bandar Lampung, *Wawancara*, Pasar Way Kandis, 17 April 2018.

musibah tersebut. Dan terakhir yang memang sulit dihindari adalah watak buruk debitur.<sup>34</sup>

#### 4. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di BTM Bandar Lampung

Setiap penyaluran pembiayaan oleh BTM Bandar Lampung tentu mengandung resiko, karena adanya keterbatasan kemampuan manusia dalam memprediksi masa yang akan datang. Apalagi dalam situasi dan kondisi lingkungan yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian.<sup>35</sup>

Menurut Bintang Asror Syaffutra selaku Kepala Divisi Marketing, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh BTM Bandar Lampung dalam menekan atau mengurangi seminimal mungkin resiko pemberian pembiayaan yaitu pertama Analisis terhadap Permohonan Kredit, dimana setiap permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon debitur tentu harus dilakukan penilaian secara seksama oleh pihak yang bertugas di BTM Bandar Lampung. Terlebih lagi untuk pemberian pembiayaan jangka panjang. Mengingat semakin lama jangka waktu pembiayaan, maka semakin tinggi faktor ketidakpastiannya, sehingga semakin besar pula resiko yang dihadapi oleh pihak BTM Bandar Lampung.<sup>36</sup>

Bintang Asror Syaffutra menambahkan langkah awal yang dilakukan dalam penanganan pembiayaan bermasalah khususnya pada produk

---

<sup>34</sup> Yuke Derly, Manager Marketing, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 24 April 2018.

<sup>35</sup> Miftahuddin, Kepala Cabang AR. Fakhruddin, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 7 Mei 2018.

<sup>36</sup> Bintang Asror Syaffutra, Kadiv Marketing, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 24 April 2018.

*mudharabah* adalah pertama, melakukan pemantauan kredit yaitu pemantauan kelengkapan administrasinya dan pemantauan langsung ke lapangan, mengidentifikasi proses menurunnya kualitas kredit, dalam langkah ini pihak BTM mengidentifikasi kualitas pembiayaan yang telah dijalani oleh nasabah, apakah yang biasanya lancar menjadi tidak lancar, ataukah memang telah memiliki catatan ketidak lancaran dalam proses pembiayaannya, mengidentifikasi proses menurunnya kualitas kredit, dalam langkah ini pihak BTM mengidentifikasi kualitas pembiayaan yang telah dijalani oleh nasabah apakah yang biasanya lancar menjadi tidak lancar, ataukah memang telah memiliki catatan ketidak lancaran dalam proses pembiayaannya. Mencari tahu dan meneliti Indikasi pembiayaan bermasalah untuk dapat memperoleh informasi yang lengkap, agar dapat menjadi bahan analisis untuk memperoleh data prospek usaha yang dijalankan nasabah, apabila usaha tersebut setelah dianalisis masih dapat diharapkan maka akan dicarikan jalan keluar untuk pengembangannya atas dasar kemampuan dan kemauan nasabah. Ciri-ciri usaha yang dapat diselamatkan contohnya adalah usaha masih mempunyai prospek untuk dikembangkan dan nasabah atau pemilik usaha mau bekerjasama dengan baik dengan pihak BTM Bandar Lampung.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Bintar Asror Syaffutra, Kadiv Marketing, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 24 April 2018.

Responden AM mengatakan bahwa pihak BTM Bandar Lampung selalu datang untuk mengontrol perkembangan usaha yang dijalankan, meskipun gak setiap hari tapi sering tanya dan ngecek barang dagangan.<sup>38</sup>

Muftahuddin sebagai kepala cabang mengatakan, tindakan selanjutnya mengenai penanganan pembiayaan *mudharabah* yang bermasalah telah ditetapkan dengan berpedoman kepada Surat Keputusan Pengurus BTM, pada prinsipnya SK tersebut mengatur kebijakan-kebijakan penyelesaian pembiayaan *mudharabah*.

Sebelum diselesaikan melalui lembaga hukum pihak BTM Bandar Lampung melakukan penyelesaian yaitu dengan: langkah pertama apabila ada keterlambatan angsuran pembiayaan 1-7 hari dari waktu yang telah ditentukan, maka tindakan awal adalah mengingatkan via telepon.<sup>39</sup>

Pihak BTM Bandar Lampung suka mengingatkan biasanya langsung datang ke tempat bertanya kenapa belum mengangsur atau kadang bertanya melalui telfon juga.<sup>40</sup> Kadang telat 3 hari seblum seminggu juga pihak BTM udah telfon untuk mengingaktan tentang angsuran.<sup>41</sup>

Apabila tindakan pertama tidak diindahkan dan tunggakan sudah masuk 1 bulan sampai 2 bulan maka pihak BTM akan memberikan SP 1

---

<sup>38</sup> Responden AM, Nasabah BTM Bandar Lampung, *Wawancara*, Pasar Way Kandis, 17 April 2018.

<sup>39</sup> Miftahuddin, Kepala Cabang AR. Fakhruddin, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 7 Mei 2018.

<sup>40</sup> Responden SR, Nasabah BTM Bandar Lampung, *Wawancara*, Pasar Way Kandis, 17 April 2018.

<sup>41</sup> Responden SA, Nasabah BTM Bandar Lampung, *Wawancara*, Pasar Way Kandis, 17 April 2018.

biasanya setelah diberikan SP I nasabah sudah banyak yang memperbaiki tunggakannya, sebelum tindakan selanjutnya pihak dari BTM Bandar Lampung melakukan *rescheduling* (penjadwalan kembali), biasanya dilakukan untuk nasabah yang memiliki karakter yang baik tetapi usahanya sedang menurun atau tidak berjalan lancar.<sup>42</sup>

Selain penjadwalan kembali pihak BTM Bandar Lampung memberikan perpanjangan waktu dan memperkecil biaya angsuran, dan melakukan *reconditioning*, tahap ini biasanya diterapkan untuk nasabah yang usaha nya berjalan lancar tetapi mempunyai karakter yang kurang baik tindakan dalam tahap *reconditioning* adalah memberikan SP II dengan pengamanan jaminan serta membuat surat pernyataan tentang penyelesaian tunggakan angsuran sesuai permintaan nasabah yang disepakati pihak BTM Bandar Lampung.<sup>43</sup>

Sehubungan dengan itu AM mengatakan bahwa pernah diberikan penambahan jangka waktu angsuran karena terlambat mengangsur, jadi angsurannya dari 1 bulan satu kali dibayar 2 bulan sekali.<sup>44</sup> Sedangkan SR

---

<sup>42</sup> Miftahuddin, Kepala Cabang AR. Fakhruddin, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 7 Mei 2018.

<sup>43</sup> Miftahuddin, Kepala Cabang AR. Fakhruddin, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 7 Mei 2018.

<sup>44</sup> Responden AM, Nasabah BTM Bandar Lampung, *Wawancara*, Pasar Way Kandis 17 April 2018.



mengatakan bahwa pernah diberikan kelonggaran dengan tidak membayar dulu bagi hasilnya, jadi yang dibayar angsuran pokoknya dulu.<sup>45</sup>

Apabila dengan dengan berbagai usaha atau langkah penyelamatan pembiayaan *mudharabah* tidak juga membawa hasil dan tetap bermasalah, maka pihak BTM Bandar Lampung akan memberikan SP III, dengan melakukan penjualan aset sesuai kesepakatan dengan nasabah sebelumnya melalui musyawarah.<sup>46</sup>

Ada salah satu nasabah di 2 bulan terakhir kemarin yang memang pihak BTM amankan sampai dijual jaminan yang nasabah tangguhkan karna memang sudah pihak BTM berikan perpanjangan waktu untuk pembiayaannya, tetapi masih saja menunggak, sudah dibimbing dalam usahanya malah sering tutup tokonya sering tidak berjualan, sudah kami usahakan untuk diturunkan margin bagi hasilnya pun tetap masih saja bermasalah, dari situ maka pihak BTM dan nasabah bermusyawarah, sehingga keputusan akhirnya adalah dengan menjual jaminan untuk menutupi kekurangan dalam pembiayaannya.<sup>47</sup>

Apabila dalam pembiayaan bermasalah tersebut disebabkan oleh pihak BTM Bandar Lampung sendiri seperti kesalahan dari pihak *Account Officernya*, maka tindakan yang BTM Bandar Lampung lakukan adalah

---

<sup>45</sup> Responden SR, Nasabah BTM Bandar Lampung, *Wawancara*, Pasar Way Kandis, 17 April 2018.

<sup>46</sup> Miftahuddin, Kepala Cabang A R. Fakhruddin, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 7 Mei 2018.

<sup>47</sup> Bintar Asror Syaffutra, Kadiv Marketing, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 24 April 2018.

dengan memberikan teguran dan harus bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan, pihak *Account Officer* tersebut harus menyelesaikan masalah yang telah disebabkan, apabila permasalahan pembiayaan tersebut tidak dapat diselesaikan oleh pihak *Account Officer* yang memang jelas melakukan pelanggaran dalam pemberian pembiayaan sehingga pembiayaan tersebut jadi bermasalah, maka pihak BTM Bandar Lampung akan memberhentikannya dari pekerjaan tersebut atau melakukan pemecatan terhadap *Account Officer* tersebut.<sup>48</sup>



---

<sup>48</sup> Miftahuddin, Kepala Cabang A R. Fakhruddin, *Wawancara*, Kantor Pusat BTM Bandar Lampung, 7 Mei 2018.

**BAB IV**

**UPAYA DAN CARA PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH**

**PADA PRODUK *MUDHARABAH***

**A. Upaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk *Mudharabah***

**1. Faktor Penyebab Pembiayaan *Mudharabah* Bermasalah**

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah menurut pendapat para ahli yaitu disebabkan oleh faktor *internal* maupun faktor *eksternal*. Adapun faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh pihak BTM Bandar Lampung adalah yang pertama kurangnya kemampuan AO dalam menganalisis permohonan pembiayaan, misalnya kesalahan dalam menganalisis karakter calon nasabah. Hal ini sama dengan pendapat yang dikatakan oleh Ahmad Subagyo bahwa salah satu faktor *internal* penyebab pembiayaan bermasalah adalah rendahnya kemampuan atau ketajaman bank dalam menganalisis kelayakan permintaan kredit yang diajukan oleh debitur.

Pihak BTM Bandar Lampung juga memiliki manajemen yang kurang baik juga dimana ada pelanggaran dari pihak AO terhadap permohonan yang diajukan nasabah, berupa pemberian pembiayaan yang tidak layak, dimana pihak BTM Bandar Lampung memberikan pembiayaan kepada nasabah yang tidak melengkapi syarat yang telah ditetapkan BTM Bandar Lampung. Dalam hali ini, contohnya AO kerap mementingkan kepentingan

pribadi yaitu untuk mengejar target mendapatkan nasabah untuk melakukan pembiayaan, sehingga ada syarat yang seharusnya dilengkapi oleh nasabah yang tidak dihiraukan oleh AO, seperti seharusnya dalam pembiayaan sebesar Rp. 2.000.000,00 misalnya harus ada jaminan berupa kulkas, ternyata jaminan tersebut tidak dimiliki oleh nasabah yang melakukan pembiayaan.

Faktor tersebut sama halnya seperti yang dikatakan oleh Wangsawidjaja yaitu Pejabat BTM, baik yang melakukan analisis pembiayaan maupun yang terlibat dalam keputusan pembiayaan, mempunyai kepentingan pribadi terhadap usaha yang dimintakan pembiayaan oleh nasabah. Ahmad Subagyo juga mengatakan bahwa, laporan yang dibuat oleh petugas yang menjadi dasar BTM untuk mempertimbangkan pemberian pembiayaan tersebut tidak benar, menjadi salah satu faktor *internal* yang dihadapi oleh pihak BTM Bandar Lampung.

Mengenai faktor *eksternal* yang dihadapi pihak BTM Bandar Lampung yang menyebabkan pembiayaan bermasalah adalah, menurunnya kondisi nasabah yang disebabkan oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil, seperti naiknya harga barang pokok yang akan mempengaruhi terhadap usaha nasabah. Faktor tersebut sama dengan dikatakan oleh Wangsawidjaja dimana kondisi ekonomi/ bisnis yang menjadi asumsi pada waktu pembiayaan diberikan berubah, dan juga yang dikatakan oleh Ahmad

Subagyo yaitu perkembangan perekonomian yang menjadi salah satu faktor *eksternal* yang menyebabkan pembiayaan bermasalah.

Adanya gangguan yang dihadapi oleh nasabah seperti yang dikatakan oleh Wangsawidjaja, dan menurut Ahmad Subagyo tentang terganggunya pribadi debitur sama seperti yang dihadapi oleh pihak BTM Bandar Lampung dimana adanya problem keluarga, misalnya sakit yang diderita oleh nasabah atau anggota keluarga nasabah, atau adanya penggunaan dana yang tidak terduga seperti penggunaan dana untuk biaya sekolah.

Pihak BTM Bandar Lampung juga pernah menghadapi nasabah yang mempunyai *itikad* yang tidak baik atau watak yang buruk dari nasabah yang tidak menghiraukan perjanjian atau akad yang telah dilakukan sebelumnya. Faktor tersebut sama halnya dengan yang dijelaskan oleh Wangsawidjaja yaitu adanya kesengajaan pihak anggota yang tidak menghiraukan tunggakannya, dan yang dikatakan oleh Ahmad Subagyo yaitu kurang baiknya pribadi debitur.

Dari faktor penyebab di atas, BTM Bandar Lampung seharusnya melakukan upaya-upaya *preventif* dengan melakukan analisis untuk setiap faktor-faktor penyebab di atas, agar kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah kedepannya dapat diperkecil.

Akan tetapi, sejauh ini upaya BTM Bandar Lampung dalam mengantisipasi penyebab pembiayaan bermasalah sudah cukup baik. Ini terbukti dari Rekapitulasi Laporan Normatif Pembiayaan *Mudharabah*

BTM Bandar Lampung yang masih aman, yaitu di bawah 5%. Hal ini merupakan hasil dari seleksi ketat BTM Bandar Lampung dalam menyalurkan pembiayaan *mudharabah*, manajemen operasional dan pengelolaan di BTM Bandar Lampung yang sudah berjalan cukup baik. Serta pihak nasabah sudah memiliki kesadaran yang tinggi dalam mengembalikan dana yang dipinjamnya. Pada waktu nasabah tidak mengangsur 1 kali, pihak BTM langsung bereaksi melakukan tindakan dengan menghubungi nasabah melalui telepon. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar nasabah secara moral memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab yang ada padanya, serta agar silaturahmi dan komunikasi antara pihak BTM dan nasabah masih terjalin dengan baik.

## **2. Prinsip-Prinsip Pemberian Pembiayaan**

Dilihat dari permasalahan yang dihadapi pihak BTM Bandar Lampung, maka sebelum memasuki tahap penyelesaian pembiayaan bermasalah sebelumnya harus dilakukan penanganan dengan menganalisis pembiayaan yang diajukan oleh nasabah, hal ini sangat penting untuk dilakukan agar dapat meminimalisir masalah pembiayaan dan dapat membantu menganalisis faktor penyebab pembiayaan.

Langkah yang dilakukan dalam rencana penanganan pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh BTM Bandar Lampung sama halnya seperti yang dijelaskan oleh Ahmad Subagyo, yaitu melakukan pemantauan kredit,



pihak BTM Bandar Lampung akan melakukan pemantauan terhadap administrasi, dan syarat kelengkapan pengajuan pembiayaan kepada nasabah yang bermasalah. Pihak BTM Bandar Lampung juga melacak indikasi tentang penyebab pembiayaan bermasalah. Selain itu pihak BTM Bandar Lampung juga melakukan kunjungan lapangan dalam upaya mengatasi pembiayaan bermasalah.

Telah dijelaskan dalam di BAB II tentang prinsip-prinsip pemberian pembiayaan yaitu dengan menggunakan analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Colleteral, Condition*), dalam penelitian ini pihak BTM Bandar Lampung juga melakukan hal yang sama yaitu menerapkan prinsip 5C yang dijadikan acuan untuk menganalisis permasalahan saat terjadi pembiayaan bermasalah. Prinsip 5C yang dilakukan BTM Bandar Lampung tersebut meliputi:

1. *Character*, penilaian watak debitur terutama mengenai *itikad* baik, kejujuran, sifat dan kepribadian. Hal ini dapat dilihat dari perilaku nasabah selama menjadi partner atau menanyakan kepada orang-orang terdekat nasabah, saudara dan tempat bekerja.
2. *Capacity*, kemampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman pokok beserta *marginnya*.
3. *Capital*, Tingkat *financial* atau modal yang dimiliki oleh debitur sendiri, biasanya bisa dilihat dari pendapatan nasabah perbulan dikurangi pengeluarannya.

4. *Collateral*, Nilai barang jaminan yang digunakan oleh debitur sepadan dengan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh BTM Bandar Lampung. Nilai jaminan diharapkan lebih besar dari jumlah pembiayaan, dimungkinkan jika nilai jaminan mengalami penurunan, pihak BTM Bandar Lampung tidak dirugikan.
5. *Condition* Kondisi dunia usaha, prospek ekonomi dan kepastian hukum. Bertujuan untuk melihat dan memprediksi resiko yang akan terjadi.

Identifikasi permasalahan sangatlah penting karena setiap permasalahan mempunyai upaya penanganan yang berbeda, maka prinsip penilai 5C tersebut juga sangat penting untuk diterapkan sebagai acuan analisis permasalahan apabila terjadi pembiayaan bermasalah.

Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan *mudharabah* tentu tidak lepas dari resiko-resiko pembiayaan bermasalah. Dari penelitian yang penulis lakukan melalui metode observasi dan wawancara, proses analisis pembiayaan 5C ini selalu dilakukan oleh pihak BTM Bandar Lampung baik pada saat permohonan pembiayaan dan juga dilakukan untuk menganalisis saat terjadi pembiayaan bermasalah, hanya saja tidak semua pihak AO dapat menganalisis pembiayaan menggunakan prinsip 5C tersebut dengan baik dan benar terutama dalam menganalisis *caracer* dan *capacity* atau kemampuan nasabah masih banyak terjadi kekeliruan yang menyebabkan pembiayaan bermasalah.

Jadi selain Analisis SWOT yang harus digunakan dalam menganalisis permasalahan maka pihak BTM Bandar Lampung juga perlu menekankan dalam menganalisis dari aspek 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition*). Di samping menerapkan analisis 5C terhadap calon nasabah, BTM Bandar Lampung juga selalu melakukan rapat dengan komite pembiayaan setiap ada permohonan pembiayaan yang masuk maupun saat mencari solusi untuk tindakan yang akan dilakukan oleh BTM Bandar Lampung untuk menghadapi para nasabah yang pembiayaannya bermasalah.

## **B. Cara Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk *Mudharabah***

### **1. Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah**

Penyelamatan pembiayaan ini adalah suatu langkah yang digunakan dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah melalui perundingan antara pihak nasabah dan pihak BTM Bandar Lampung. BTM Bandar Lampung juga selalu mengedepankan keterbukaan dalam setiap permasalahan yang dihadapi nasabah. Karena BTM Bandar Lampung menganggap nasabah bukan hanya partner bisnis, akan tetapi juga sebagai saudara. Dalam setiap pencarian solusi pembiayaan bermasalah, BTM Bandar Lampung selalu menawarkan keringanan pembiayaan bagi nasabah yang kesulitan dalam memenuhi kewajiban dalam mengangsur.

Sesuai dengan teori tentang penanganan pembiayaan bermasalah, bahwa untuk menentukan cara yang perlu dilakukan dalam penyelamatan pembiayaan bermasalah adalah dengan *Rescedulling*, *Reconditioning*, *Restructuring* dan *Kombinasi*. Dalam hal ini pihak BTM Bandar Lampung sudah cukup baik, mula-mula dengan menganalisis penyebab permasalahan pembiayaan bermasalah tersebut, selanjutnya pihak BTM Bandar Lampung menentukan cara yang tepat untuk menyelamatkan pembiayaan bermasalahnya, karena setiap permasalahan memiliki cara yang berbeda dalam penyelesaiannya. Cara penyelamatan yang dilakukan oleh pihak BTM Bandar Lampung yaitu:

- a. Penjadwalan Kembali (*Rescheduling*) merupakan upaya pertama pihak BTM Bandar Lampung dalam menyelamatkan pembiayaan bermasalah yang diberikan pada nasabah. Cara ini dilakukan jika ternyata pihak nasabah tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar pembiayaan baik angsuran pokok maupun *marginnya*. Proses *rescheduling* ini disesuaikan dengan pendapatan hasil usaha nasabah yang sedang mengalami kesulitan. Proses penjadwalan kembali (*resheduling*) tersebut bisa berbentuk:

- 1) Perpanjangan jangka waktu pembiayaan, dalam hal ini nasabah diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu, misalnya perpanjangan jangka waktu dari 6 bulan menjadi 1 tahun, sehingga jumlah untuk setiap angsuran nasabah menjadi turun.

- 2) Memperpanjang jangka waktu angsuran, misalnya semula angsuran ditetapkan 1 bulan sekali menjadi 2 bulan sekali.

Proses penjadwalan kembali ini dapat dilihat dari kasus AM yang mengalami tunggakan dan diberikan perpanjangan waktu untuk memenuhi kewajibannya dalam mengangsur tunggakan.

- b. Memperbaharui Persyaratan (*Reconditioning*) Merupakan usaha dari BTM untuk menyelematkan pembiayaan bermasalah dengan cara mengubah sebagian kondisi (persyaratan) yang semula disepakati. Dalam perubahan kondisi persyaratan pembiayaan pihak BTM Bandar Lampung memperhatikan permasalahan yang sedang dihadapi nasabah dalam menjalankan usahanya. Perubahan persyaratan meliputi yang dilakukan oleh pihak BTM Bandar Lampung:

- 1) Penundaan pembayaran *margin*, dalam hal ini pihak BTM Bandar Lampung melakukan penundaan pembayaran dimana *margin* tetap dihitung akan tetapi pembayaran atau penagihan *margin* dilakukan setelah nasabah berkesanggupan sedangkan pokok pinjaman tetap harus dibayarkan seperti biasa.
- 2) Penurunan *margin*, yaitu dalam hal ini nasabah masih membayar angsuran pokok dengan *margin* setiap angsuran akan tetapi *marginnya* sedikit diturunkan.

Proses dalam memperbaharui persyaratan (*reconditioning*) telah diterapkan pada SR yang diberikan kelonggaran dengan menunda pembayaran margin atau bagi hasilnya .

## 2. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Dalam penanganan pembiayaan *mudharabah* bermasalah, Baitut Tamwil Muhammadiyah tidak luput dari permasalahan atau hambatan yang dihadapi di lapangan. Beberapa hambatan yang dialami pihak Baitut Tamwil Muhammdiyah Bandar Lampung antara lain, walaupun pembiayaan telah ditata ulang dan digantikan dengan anggota yang baru, namun proses pembayaran masih tetap terhambat, karakter anggota yang tidak memiliki *itikad* baik dan tidak kooperatif, membuat proses penyelesaian menjadi tidak efisien, dikarenakan perubahan susunan pengurus, perubahan penanggung jawab pembiayaan membuat proses penyelesaian pembiayaan menjadi lama. Apabila permasalahan masih tidak bisa ditangani atau diselesaikan maka cara terakhir yang dilakukan BTM Bandar Lampung adalah:

### a. Eksekusi (Penyitaan jaminan)

Mekanisme ini ditempuh jika nasabah sudah benar-benar sudah tidak mampu lagi untuk membayarkan kewajiban angsurannya. Biasanya barang jaminan telah diikat secara formal melalui bantuan notaris dalam membuat aktanya. Proses penyitaan ini biasanya melalui



persetujuan pihak nasabah, kemudian dari hasil penjualan barang jaminan tersebut digunakan untuk pelunasan angsuran pembiayaan.

b. Proses Penghapusbukuan

Penghapusbukuan adalah tindakan administratif yang dilakukan BTM Bandar Lampung untuk menghapus buku pembiayaan bermasalahnya sebesar tunggakan nasabah. Penghapusbukuan ini biasanya dilakukan untuk nasabah yang sudah nyata bermasalah dalam pembiayaannya dan saat dianalisis tidak lagi mempunyai sumber untuk mengembalikan pembiayaan.

Proses eksekusi jaminan dan penghapusbukuan ini pernah dilakukan oleh pihak BTM Bandar Lampung pada tahun 2017, proses tersebut dilakukan karena nasabah yang melakukan pembiayaan sudah tidak menyanggupi lagi untuk mengangsur dan melunasi pembiayaannya, sehingga dengan kesepakatan antara pihak BTM Bandar Lampung dan pihak nasabah, maka jaminan yang tangguhkan dijual untuk menutupi tunggakannya, akan tetapi saat jaminan tersebut masih tidak cukup untuk menutupi tunggakan pembiayaan maka pihak BTM Bandar Lampung melakukan proses penghapusbukuan terhadap nasabah tersebut.

Menurut penulis upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah khususnya pada produk *mudharabah* yang dilakukan oleh BTM Bandar Lampung sudah dijalankan dengan cukup baik, sudah sesuai dengan teori yang ada. Dalam penyelesaian pembiayaan yang bermasalah pada poin

penyitaan jaminan juga dilakukan dengan sangat baik oleh pihak BTM Bandar Lampung kepada nasabah yang memang sudah tidak memiliki *itikad* yang baik, dan kepada nasabah yang prospek usahanya tidak baik karena dikarenakan kesalahan nasabah itu sendiri, dalam penyitaan jaminan ini tidak ada unsur paksaan yang dilakukan pihak BTM Bandar Lampung kepada nasabahnya, karena hal ini sudah tercantum dalam surat keterangan jaminan yang menyatakan bahwa pihak BTM Bandar Lampung berhak atas pelelangan anggunan yang telah dijaminkan tersebut apabila terjadi kemacetan atau permasalahan pada pembiayaan yang nasabah ajukan.

Cerminan dari langkah penanganan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah merupakan implementasi dari landasan syariah jika nasabah mengalami kesulitan dalam pembayaran. Maka akan diberi waktu kelonggaran dalam waktu pembayaran bahkan dibebaskan sebagian atau semua hutang-hutangnya. Seperti firman Allah SWT yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٨٠

Artinya:

*“Dan jika (orang yang berhutang) itu dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua hutang) itu, lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.” (Al-Baqarah [2]: 280)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila nasabah mengalami kesulitan dalam pembayaran maka lebih diberi kelonggaran hingga nasabah berkesanggupan untuk membayarnya. Eksekusi atau penyitaan barang jaminan merupakan upaya terakhir yang diambil oleh BTM Bandar Lampung ketika tidak ada alternatif lain yang bisa dilakukan.

Sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan bermasalah yang disebabkan oleh faktor *internal*, yaitu kesalahan atau pelanggaran yang disebabkan oleh *Account Officer* dari pihak BTM Bandar Lampung, maka upaya yang dilakukan oleh pihak BTM Bandar Lampung adalah dengan memberikan teguran serta sanksi kepada pihak yang bersangkutan yaitu pihak *Account Officer*, dan juga meminta pertanggungjawaban pihak *Account Officer* untuk megupayakan agar pembiayaan yang disebabkan oleh *Account Officer* tersebut dapat diselamatkan. Selanjutnya apabila *Account Officer* terbukti melakukan pelanggaran dan tidak dapat mengupayakan pembiayaan bermasalah yang dihadapi terselamatkan, maka pihak BTM Bandar Lampung melakukan pemberhentian atau pemecatan kepada *Account Officer* tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis serta hasil seperti yang telah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya Penanganan pembiayaan Bermasalah Pada Produk *Mudharabah* Di Baitut Tamwin Muhammadiyah Bandar Lampung, dilakukan dengan cara menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya permasalahan dalam pembiayaan, baik faktor yang disebabkan oleh pihak BTM Bandar Lampung maupun yang disebabkan oleh nasabah yang melakukan pembiayaan, dan juga menganalisis pemberian pembiayaan dengan menggunakan prinsip 5 C (*Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition*). Dari berbagai macam faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah yang sering dihadapi pihak BTM Bandar Lampung adalah kurang selektifnya pihak BTM Bandar Lampung dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah dan juga sering terjadinya permasalahan yang dilakukan oleh nasabah. Maka dengan menganalisis faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dan menganalisis dengan menggunakan prinsip 5C tersebut diharapkan dapat meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah dan menjadi acuan untuk menentukan cara yang akan lakukan

dalam menyelamatkan dan menyelesaikan pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh pihak BTM Bandar Lampung.

2. Cara yang ditemukan di lapangan dalam penyelamatan dan penyelesaian pembiayaan *mudharabah* bermasalah antara lain: 2R yaitu Penjandwalan Kembali (*Rescheduling*), dan Memperbaharui Persyaratan (*Reconditioning*). Apabila dengan menggunakan cara 2R ini masih belum bisa melunasi atau membayar angsuran sesuai akad, maka langkah terakhir dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah adalah eksekusi jaminan, atau bahkan melakukan penghapusbukuan, meskipun demikian pihak BTM Bandar Lampung selalu mengedepankan musyawarah mufakat agar semua pihak mendapatkan solusi terbaik.

Penanganan pembiayaan bermasalah khususnya pada produk *mudharabah* di BTM Bandar Lampung dapat disimpulkan sudah sesuai dengan teori, dari mulai rencana awal yang dilakukan oleh pihak BTM Bandar Lampung terhadap pembiayaan bermasalah, penyelamatan hingga penyelesaiannya. Meskipun ada beberapa hal yang perlu di perbaiki dalam analisis pembiayaan tetapi penanganan yang dilakukan BTM Bandar Lampung sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari data yang telah didapatkan bahwa rata-rata nasabah yang bermasalah dapat terselesaikan setiap bulannya.

## **B. Saran**

Setelah penulis mengetahui gejala yang menyebabkan pembiayaan bermasalah dan upaya penanganan pembiayaan bermasalah di BTM Bandar Lampung, maka penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan tugasnya sebaiknya petugas menjalankan tugasnya dengan mempertimbangkan prinsip 5 C sebelum menyalurkan pembiayaan kepada anggota, khususnya yang harus lebih di perhatikan oleh pihak BTM Bandar Lampung adalah dalam menganalisis aspek karakter dan kemampuan dari anggota, mengingat dari prinsip tersebut masih sering terjadi kesalahan dari pihak AO, yang mengakibatkan pembiayaan menjadi bermasalah, sehingga diharapkan dengan berpegang dengan prinsip-prinsip tersebut dapat lebih meminimalisir pembiayaan bermasalah. Serta pihak BTM Bandar Lampung harus memiliki cara lain dalam mengantisipasi pemberian pembiayaan khususnya untuk permasalahan yang sering terjadi, misalnya dengan memberikan kelonggaran pembayaran pada bulan-bulan dimana saat pembayaran sekolah sehingga dapat meminimalisir pembiayaan tersebut bermasalah.
2. Selanjutnya diharapkan kepada karyawan BTM Bandar Lampung untuk selalu menjaga citra BTM Bandar Lampung harus lebih selektif dengan tidak memberikan keringan atau toleransi pada persyaratan pembiayaan, tidak mengedepankan kepentingan pribadi dalam memberikan pembiayaan agar BTM Bandar Lampung bisa tumbuh dan berkembang lebih pesat lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Arifin, Zaenul, *Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah* Jakarta: Pustaka Alvabet, 2012
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Buchori, Nur Syamsudin, *Koperasi Syariah Teori & Praktik*, Tangerang: PAM Press, 2012
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Bumi Restu, 1997
- Djamil, Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* Jakarta: Sinar Grafika, 2012
- Hadi, Sutrisno, *Metotologi Research* Yogyakarta: Adi Offset, 1991
- Hanafi, Mamduh M, *Manajemen Resiko*, Yogyakarta: Unit Penerbit. 2003
- Ikatan BankIR Indonesia, *Manajemen Resiko I* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2011
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung : Alfabet, 2015
- Janwari, Yadi, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Syariah*, Bandung: Pustaka Mulia, 2000
- Karim, Adiwarman A, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Reset Sosial*, Cet ke- VIII Bandung: Mandar Maju
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo. 2006
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009

- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPPSTIM YKPN, 2011
- Moloeong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001
- Norobuko, Cholid dan Ahmadi, *Metode Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Naja, Daeng H.R, *Akad Bank Syariah*, Jakarta: Perhimpunan BMT Indonesia, 2014
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka: 2002
- Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1996
- Ridwan, Muhammad, *Manajemen Baitul Maal watTamwil*, Yogyakarta: UII Press, 2004
- Subagyo, Ahmad, *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015
- Suharto et.al, *Pedoman Akad Syariah (PAS) Perhimpunan BMT Indonesia*, Jakarta: PT. Perhimpunan BMT Indonesia, 2014
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2009
- Suyatno, Thomas, dkk, *Dasar-Dasar Perkreditan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Tampubolon, Robert, *Risk Management: Pendekataan Kualitatif Untuk Bank Komersial*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004
- Z.A, Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2012
- Daniatu Listianti “Upaya Penyelesaian Pembiayaan Macet pada Bank Syariah”, Jurnal Online Mahasiswa Ekonomi Vol. 18 No. 1 (Oktober 2015)
- Tafsir Surat Al-Baqarah ayat 28”(On-line), tersedia di:<https://tafsir.learn-quran.co.id/surat-2-al-baqarah/ayat/283> (7 Mei 2018).
- Tafsir Surat An-nisa ayat (4): ayat 29”(On-line), tersedia di: <https://mkitasolo.blogspot.com/tafsir-surat-an-nisa-4-ayat-29.htm> (7 Mei 2018).



### Data Pemohon

ID Anggota :  (Diisi oleh Customer Service)

Nama Lengkap :

Alamat Tempat Tinggal :

Nomor Telepon :  Kode Pos :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan Handphone :

Tempat / Tanggal Lahir :  /  /

Identitas Diri : ☐ KTP ☐ SIM ☐ Paspor ☐ Lainnya :

Nomor Identitas :

Pekerjaan :

Perusahaan :

Bidang Usaha :

Alamat Usaha :

Nama Istri / Suami :

### Pembiayaan Yang Diajukan

Jumlah Pembiayaan Rp  (  )

Jenis Pembiayaan ☐ Murabahah (Pembelian Barang Dagangan/ Kendaraan/ Lain-Lain)  
☐ Hawalah (Pengalihan Hutang)  
☐ Ijarah (Biaya Pendidikan / Rumah Sakit / Sewa Toko )  
☐ Mudharabah (Modal Kerja)  
☐ Qord (Kegiatan Sosial)

Obyek Pembiayaan

Jangka Waktu  ☐ Hari ☐ Minggu ☐ Bulan

Kemampuan Membayar  /Hari Pinjaman Ke

### Pembiayaan/ Hutang dengan Pihak Lain

a. Bank..... hutang yang tersisa, ..... jaminan yang digunakan .....

b. Leasing..... hutang yang tersisa, ..... jaminan yang digunakan .....

c. Koprasi..... hutang yang tersisa, ..... jaminan yang digunakan .....

e. Perorangan..... hutang yang tersisa, ..... jaminan yang digunakan .....

### Jaminan yang digunakan

a. Sertifikat tanah bangunan..... atas nama ..... Luas ..... Alamat .....

b. AJB/ Sporadik..... atas nama ..... Luas ..... Alamat .....

c. BPKB Mobil Motor ..... atas nama ..... No. Pol ..... Type ..... Tahun.....

d. ....

Saya menyatakan bahwa seluruh informasi yang diberikan adalah benar. Informasi ini diberikan untuk tujuan permohonan pembiayaan dan dengan ini saya mengizinkan kepada pihak KSPPS BTM BiMU Lampung untuk mendapatkan dan memeriksa seluruh informasi yang diperlukan. Dengan ini saya menyatakan bersedia dan akan patuh pada peraturan dan persyaratan yang ditentukan KSPPS BTM BiMU Lampung dan saya mengetahui dan menyetujui bahwa pihak KSPPS BTM BiMU Lampung berhak menyetujui/ menolak permohonan ini tanpa memberitahukan alasannya.

( Nama dan tanda tangan pemohon )

( Mengetahui Suami/Istri )



**Bismillahirrahmanirrahim**

**Data Anggota**

Nama Lengkap

Alamat

Kota / Kelurahan

Telephon Rumah

Email

Tempat / Tanggal Lahir

Jenis Kelamin

Status Perkawinan

Pendidikan Terakhir

Gelar Kesarjanaan

Pekerjaan

Agama

Nama Ibu Kandung

Identitas Diri

Nomor Identitas

										Kode Pos																																																																																							
										Handphone																																																																																							
										<input type="checkbox"/> Laki-Laki											<input type="checkbox"/> Perempuan																																																																												
										<input type="checkbox"/> Lajang											<input type="checkbox"/> Menikah											<input type="checkbox"/> Duda / Janda																																																																	
										<input type="checkbox"/> SD											<input type="checkbox"/> SMP											<input type="checkbox"/> SMA											<input type="checkbox"/> S.1											<input type="checkbox"/> S.2											<input type="checkbox"/> S.3																																
										1.											2.											3.											4.																																																						
										Nama Ayah Kandung:																																																																																							
										<input type="checkbox"/> KTP											<input type="checkbox"/> SIM											<input type="checkbox"/> Paspor											<input type="checkbox"/> Lainnya :											<input type="checkbox"/> KTP											<input type="checkbox"/> SIM											<input type="checkbox"/> Paspor											<input type="checkbox"/> Lainnya :										

**Data Usaha Anggota**

Nama Usaha

Bidang Usaha

Jenis Usaha

Alamat

Kota / Kabupaten

Nomor Telephon

Lama Usaha

										<input type="checkbox"/> Produksi											<input type="checkbox"/> Jasa											<input type="checkbox"/> Perdagangan											<input type="checkbox"/> Pertanian / Peternakan
										Kode Pos																																	
										No. Faks																																	
										Tahun											Jumlah Karyawan																						

**Keluarga Dekat Tidak Serumah (Untuk dihubungi dalam keadaan darurat)**

Nama

Alamat

Kota / Kelurahan

Nomor Telephon

Hubungan Keluarga

										Kode Pos										
										Handphone										

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh data yang diberikan adalah benar

Tanda Tangan Anggota

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

**Diisi oleh Customer Service**

ID Anggota

Status Anggota

Tanggal Pengajuan

--	--	--	--	--

☐ Anggota ☐ Calon Anggota

\_\_\_\_ / \_\_\_\_ / \_\_\_\_

Customer Service										Manager									





**Bismillahirrahmanirrahim**

**Jenis Simpanan :**

- ☐ Si WADU      ☐ Si WAJI      ☐ Si Muda Umrah  
☐ Si Muda Fitri      ☐ Si Muda Tarbiyah      ☐ Si Muda Prestasi  
☐ Si MudaQu

**Pihak Anggota**

Nama Lengkap :

Alamat :

Nomor Telepon :

Jenis Kelamin :

Tempat/Tanggal Lahir :

Identitas Diri :

Nomor Identitas :

Pekerjaan :

Nama Ibu Kandung :

															Kode Pos									
															Handphone									
<input type="checkbox"/> Laki-Laki					<input type="checkbox"/> Perempuan																			
												/				/								
<input type="checkbox"/> KTP					<input type="checkbox"/> SIM					<input type="checkbox"/> Paspor					<input type="checkbox"/> Lainnya									

**Selanjutnya disebut Pihak Pertama**

**Kuasa Ahli Waris Anggota**

Nama Lengkap :

Alamat :

Hubungan Keluarga :


Petunjuk ini sekaligus melepas KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung dari segala kewajiban untuk menerima / melaksanakan tuntutan dari siapapun dengan dalih apapun mengenai hak terhadap simpanan ini.

**Pihak KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung**

Nama \_\_\_\_\_

Jabatan \_\_\_\_\_

Kantor Cabang \_\_\_\_\_

**Selanjutnya disebut Pihak kedua**

Pihak Pertama \_\_\_\_\_

Pihak Kedua \_\_\_\_\_

(Nama dan tanda tangan Anggota)

(Nama dan tanda tangan Pejabat BiMU)

**Diisi Oleh KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung**

ID Anggota :

Nomor Rekening :

Nisbah Bagi Hasil :


Tanggal Buka : \_\_\_\_ / \_\_\_\_ / \_\_\_\_

Customer Service					Manager				



# KSPPS BTM BINA MASYARAKAT UTAMA **BiMU**



Alamat : Jl. Pulau Tegal No. 17 RT. 06 LK 2 Kelurahan Way Dadi  
Kec. Sukarama Kota Bandar Lampung, Telp. (0721) 8011229

E-mail : [kjksbtm.bdl@gmail.com](mailto:kjksbtm.bdl@gmail.com)

Website : <http://btmbimu.id/>

Facebook : Kopsyah Bina Masyarakat Utama



Nomor : 1.7/336/P2/BTMBiMU/VII/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Survey

Bandar Lampung, 4 Juli 2018

Kepada Yth.  
**Dekan**  
**Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**  
**Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**  
di-  
Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Teriring salam semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan bimbingan kepada kita semua dalam mensyiarkan ekonomi syariah. Aamin.

Memperhatikan surat saudara Nomor : B124b/Un.16/DD/PP.00.9/02/2018, tanggal 2 Januari 2018, perihal Permohonan Izin Survey dengan :

Nama : Devi Sella Arianti  
NPM : 1441030052  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul Skripsi : Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Mudharabah di Baitut Tamwil Muhamadiyah Bandar Lampung

Dengan ini kami memberikan izin Mahasiswi tersebut melaksanakan Penelitian di Instansi Kami dan memberikan informasi data yang diperlukan oleh mahasiswi tersebut guna semata-mata untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penulisan skripsi.

Demikian hal ini Kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

*Fastabiqul Khoirot*  
*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Hormat Kami,  
KSPPS BTM BiMU  
Manager HRD

  
**Ahsana Huda, S.P**  
NBM 944.787





# PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Basuki Rahmat No.21 Telp. (0721) 481544 Fax. (0721) 481304

TELUK BETUNG

## REKOMENDASI PENELITIAN /SURVEI

Nomor : 070/603 /III/VII.01/2018

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  2. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung
  3. Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Nomor: B. 281a/UN.16/DD/PP.00.9/03/2018 tanggal 05 Maret 2018 tentang Permohonan Izin Penelitian/Survei

### DENGAN INI DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama/NPM : **Devi Sella Arianti / 1441030052**  
Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.  
Alamat : Jl. Pulau Subesi Rt.003/005 Sukarame Bandar Lampung  
Lokasi : Koperasi Simpan Pinjam Baitul Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung  
Jangka Waktu : 12 Maret s.d. 12 Mei 2018  
Peserta : -  
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung  
Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.  
Judul Penelitian : **"Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Mudarabah Baitul Tamwin Muhammadiyah Bandar Lampung"**  
Catatan :  
1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk Kepentingan Penelitian.  
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Penelitian/Survei tersebut di atas.  
3. Melaporkan hasil Penelitian/Survei kepada Gubernur Lampung c.q. Kepala Badan Kesatuan bangsa dan Politik Provinsi Lampung  
4. Surat Rekomendasi ini di cabut kembali apabila Pemegangnya tidak mentaati Ketentuan tersebut di atas.



Dikeluarkan di Bandar Lampung  
Pada tanggal 12 Maret 2018

a.n. GUBERNUR LAMPUNG  
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA  
DAN POLITIK

**IRWAN SIHAR MARPAUNG**  
Pembina Utama Madya  
NIP. 19620527 201410 1 001

#### Tembusan :

1. Ketua Koperasi Simpan Pinjam Baitul Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung
2. Rektor UIN Raden Intan Lampung  
c.q. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmih Kampus Sukarame Lampung, Telp. (0721) 704030

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

No : B87a/Un.16 DD/PP.00.9 01 2018

Surat Keterangan ini diberikan kepada :

Nama : Devi Sella Arianti  
NPM : 1441030052  
Jurusan : Manajemen Dakwah

Setelah berkonsultasi dengan Ketua Jurusan dan berdasarkan hasil Seminar Proposal pada tanggal 04 Januari 2018, dan beberapa kali melakukan konsultasi dengan pembimbing I dan pembimbing II, maka terjadi perubahan Judul Skripsi, yang sebelumnya :

***Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Pembiayaan Mudharabah di KSPPS BTM Bina Masyarakat Utama Bandar Lampung***

Setelah mengalami perubahan Judul, menjadi :

***Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Mudharabah di Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung***

Bandar Lampung, 26 Januari 2018

Ketua Jurusan MD

Hj. Suslina, M.Ag  
NIP. 197206161997032002

An. Dekan  
Wakil Dekan I.

Dr. Jasmadi, M. Ag  
NIP. 196106181990031003



Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung  
 Nomor : 10.a Tahun 2017  
 Tanggal : 23 Agustus 2017  
 Tentang : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan MD Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan  
 Lampung Semester Gazal TA. 2017 / 2018

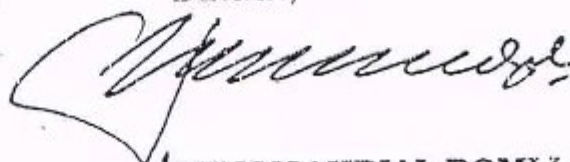
**JUDUL SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN MD SEMESTER GAZAL TA. 2017 / 2018**

NO	NAMA / NPM	JUR	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	GOL	KET
1.	Komisa/ 1414030067	MD	Strategi Bisnis dalam Meningkatkan Penjualan Produk Kerajinan Tangan Koran Bekas pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Wanita Mandiri di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung	1. Dr. Tontowi Jaubari, MM 2. Eni Amaliah, S.Ag, SS, MAG	IV/a III/b	
2.	Santi Puspita Sari/ 1441030039	MD	Implementasi Budaya Organisasi Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pengengahan Kabupaten Lampung Selatan	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. M. Husaini, ST, MT	IV/a III/d	
3.	Art Purwanti/ 1441030004	MD	Budaya Organisasi dan Upaya Peningkatan Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Lampung)	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I	IV/b III/d	
4.	Dewi Sella Arianti/ 1414030052	MD	Strategi Penguasaan Pembelajaran Bermasalah pada Produk Pembelajaran Mudharabah di KSPS BTM Bina Masyarakat Utama Bandar Lampung	1. Dr. Tontowi Jaubari, MM 2. M. Husaini, ST., MT	IV/a III/d	
5.	Yeni Agustina/ 1441030167	MD	Fungsi Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dalam Upaya Membentuk Keluarga Sejahtera dan Mengatasi Problem Rumah Tangga di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat	1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si 2. Hj. Suslina, S.Ag, M.Ag	IV/e IV/b	
6.	Dedi Yulianto/ 1441030038	MD	Strategi Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin terhadap animo Masyarakat Muslim di Bandarlampung	1. Dr. Tontowi Jaubari, MM 2. M. Husaini, ST., MT	IV/a III/d	
7.	Ramona Dwi Susanti/ 1441030170	MD	Strategi Fundraising dalam peningkatan muzaki pada Lembaga Amil Zakat Infaz Shodagoh (LAZIS) Nahdlatul Ulama Lampung	1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si 2. Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I	IV/e III/d	

- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan KPI, PMI, MD dan BKI sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Segala akibat dari dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA UIN Raden Intan Lampung tahun 2017
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BANDAR LAMPUNG  
PADA TANGGAL 23 AGUSTUS 2017

DEKAN,



**KHOMSAHRIAL ROMLI**





*Amir WID.*

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
NOMOR : 10.a TAHUN 2017

TENTANG  
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI), PENGEMBANGAN  
MASYARAKAT ISLAM (PMI), MANAJEMEN DAKWAH (MD), BIMBINGAN DAN  
KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
SEMESTER GAZAL TA. 2017/2018

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa diperlukan ditetapkan judul dan penunjukkan pembimbing skripsi dengan surat keputusan;
- b. bahwa yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. KMA. RI. No. 12 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Intan Lampung
4. KMA. RI No. 35 tahun 2014 tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung
5. Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Lampung No. 122 tahun 2011 tentang pedoman UIN Raden Intan Lampung
6. Keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung No. 227 tahun 2016 tentang Kalender Akademik UIN Raden Intan Lampung TA. 2016/2017
7. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung no. 181 tahun 2011 tentang Beban Kerja Dosen UIN Raden Intan Lampung
8. Rencana Kerja Tahunan (RKT) Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung tahun 2017
9. Hasil keputusan tim Sidang Judul tanggal 18 Agustus 2017
- Memperhatikan : Surat pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun anggaran 2017 nomor: 025.04.2.424260/2017 tanggal 7 Desember 2016

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI), PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI), MANAJEMEN DAKWAH (MD), BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI SEMESTER GAZAL TA. 2017/2018



## INFORMASI KEUANGAN PEMOHON

PENDAPATAN RUTIN		PENGELUARAN RUTIN	
1. Pendapatan Gaji Suami = Istri	Rp. _____	1. Sewa Rumah	Rp. _____
2. Pendapatan Hasil Usaha	Rp. _____	2. Biaya Listrik = Telepon	Rp. _____
3. Pendapatan bagi Hasil Tabungan	Rp. _____	3. Biaya Pendidikan / Kesehatan	Rp. _____
4. Pendapatan Sewa	Rp. _____	4. Biaya Keamanan / Kebersihan	Rp. _____
5. Bonus / Komisi Usaha Lain	Rp. _____	5. Gaji Pembantu	Rp. _____
6. Pendapatan Lain	Rp. _____	6. Biaya Transportasi	Rp. _____
7. _____	Rp. _____	7. Biaya Lain	Rp. _____
<b>Jumlah Pendapatan Rutin</b>	<b>Rp. _____</b>	<b>Jumlah Pengeluaran Rutin</b>	<b>Rp. _____</b>

NERACA			
HARTA		KEWAJIBAN	
- Kas	Rp. _____	- Hutang Usaha	Rp. _____
- Tabungan Bank	Rp. _____	- Hutang Bank	Rp. _____
- Piutang / Tagihan	Rp. _____	- Hutang Dagang	Rp. _____
- Persediaan Barang Dagangan	Rp. _____	- Hutang Lain	Rp. _____
- Tanah dan Bangunan	Rp. _____	- _____	Rp. _____
- Tanah	Rp. _____	- _____	Rp. _____
- Rumah	Rp. _____	- Modal Usaha	Rp. _____
- Tempat Usaha	Rp. _____	- Laba / Rugi Ditahan	Rp. _____
- Kendaraan	Rp. _____	- Laba / Rugi Bulan Berjalan	Rp. _____
- Investasi Rumah Tangga	Rp. _____	- _____	Rp. _____
- Perlengkapan Usaha	Rp. _____	- _____	Rp. _____
- Kendaraan	Rp. _____	- _____	Rp. _____
- _____	Rp. _____	- _____	Rp. _____
- _____	Rp. _____	- _____	Rp. _____
<b>Jumlah Harta</b>	<b>Rp. _____</b>	<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>Rp. _____</b>

LABA (RUGI) USAHA PER BULAN			
<b>Pendapatan Usaha</b>		<b>Biaya Usaha</b>	
1. Omset / Penjualan	Rp. _____	1. Pembelian Bahan Baku	Rp. _____
2. Pendapatan Usaha Lain	Rp. _____	2. Pembelian Barang Dagangan	Rp. _____
3. Pendapatan Bagi Hasil Tabungan	Rp. _____	3. Biaya Gaji Karyawan	Rp. _____
4. Pendapatan Komisi	Rp. _____	4. Biaya Listrik + Telpon	Rp. _____
5. Pendapatan Diskon	Rp. _____	5. Biaya Sewa Tempat Usaha	Rp. _____
6. Pendapatan Lain	Rp. _____	6. Biaya Perawatan / Perbaikan	Rp. _____
7. _____	Rp. _____	7. Biaya Lain	Rp. _____
8. _____	Rp. _____	8. _____	Rp. _____
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp. _____</b>	<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp. _____</b>
<b>Laba (Rugi Usaha per Bulan)</b>	<b>Rp. _____</b>		

<p><b>Ceklist Kelengkapan Dokumen</b></p> <p><input type="checkbox"/> Aplikasi Permohonan</p> <p><input type="checkbox"/> Foto Copy / KTP Pemohon + Suami/Istri/Keterangan Domisili</p> <p><input type="checkbox"/> Kartu Keluarga</p> <p><input type="checkbox"/> Foto Copy Buku Nikah</p> <p><input type="checkbox"/> Slip Gaji Asli</p> <p><input type="checkbox"/> Surat Pernyataan Potong Gaji</p> <p><input type="checkbox"/> Foto Copy Rekening Listrik</p> <p><input type="checkbox"/> Foto Copy Buku Tabungan</p> <p><input type="checkbox"/> SIUP + TDP + NPWP / Keterangan Usaha</p> <p><b>Jaminan :</b></p> <p><input type="checkbox"/> Sertifikat</p> <p><input type="checkbox"/> BPKB</p>	<p><b>Jumlah Pendapatan Rutin</b>      <b>Rp. _____</b></p> <p style="text-align: center;">( _____ )</p> <p style="text-align: center;">Nama dan tanda tangan Pemohon</p>
---	---





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030*

**BUKTI PENYEBARAN SKRIPSI**

Nama : Devi Sella Arianti  
NPM : 1441030052  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : **Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk *Mudharabah* di Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung**

**TIM DEWAN PENGUJI**

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag	Ketua Sidang	
2	Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I	Penguji I	
3	Dr. Tontowi Jauhari, MM	Penguji II	
4	M. Husaini, S.T., M.T	Pembimbing II	
5	Dr. H. M. Afif Anshori/ Drs. Elzandri Azy	UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung	
6	Nasirudin, S.Sos	Perpustakaan Dakwah dan Ilmu Komunikasi	

Bandar Lampung,    September 2018  
Dekan,

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

### **Pihak BTM Bandar Lampung**

1. Apa latar belakang didirikannya BTM Bandar Lampung?
2. Bagaimana Struktur Organisasi BTM Bandar Lampung?
3. Apa visi, misi, motto dan tujuan didirikan BTM Bandar Lampung?
4. Produk Pembiayaan Apa saja Yang ditawarkan ?
5. Apakah yang dimaksud dengan pembiayaan mudharabah?
6. Bagaimana prosedur permohonan pembiayaan mudharabah?
7. Bagaimana penggolongan kualitas pembiayaan di BTM Bandar Lampung?
8. Apa saja faktor yang menjadi penyebab permasalahan dalam pembiayaan mudharabah?
9. Bagaimana rencana awal pihak BTM Bandar Lampung dalam menangani pembiayaan bermasalah?
10. Bagaimana cara penanganan yang BTM Bandar Lampung lakukan untuk menyelesaikan permasalahan pembiayaan khususnya pada pembiayaan mudharabah?

### **Mitra Usaha Pembiayaan Mudharabah**

1. Faktor apa yang menyebabkan pembiayaan menjadi bermasalah?
2. Bagaimanakah tindakan yang dilakukan pihak BTM Bandar Lampung dalam menangani pembiayaan bermasalah tersebut?

## DAFTAR SAMPEL

No	Nama	Keterangan
1	Elly Kasim	General Manager
2	Yuke Derly	Manager Marketing
3	Bintar Asror Syaffutra	Kadiv Marketing
4	Miftahuddin	Kepala Cabang AR Fakhruddin
5	Sri Emiyati	Kadiv Ops dan Keuangan
6	Responden “SR”	Nasabah
7	Responden “AM”	Nasabah
8	Responden “SA”	Nasabah



**KSPPS BTM BINA MASYARAKAT UTAMA**

**BiMU**

Alamat : Jl. Pulau Tegal No. 17 RT. 06 LK 2 Kelurahan Way Dadi  
Kec. Sukarame Kota Bandar Lampung, Telp. (0721) 8011229



E-mail : [kjksbtm.bdl@gmail.com](mailto:kjksbtm.bdl@gmail.com)

Website : <http://btmbimu.id/>

Facebook : Kopsyah Bina Masyarakat Utama

**SURAT KETERANGAN**

No: 1.7/336/P2/BTMBiMU/VII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Manager HRD Koprasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah Baitut Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Bandar Lampung, menerangkan bahwa:

Nama : Devi Sella Arianti  
NPM : 1441030052  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Mudharabah di Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Koprasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah Baitut Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Bandar Lampung.

Demikian surat keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 4 Juli 2018

KSPPS BTM BiMU  
Manager HRD

  
**Ahsana Huda, S.P**  
NBM. 944.787



Amir WIR

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
NOMOR : 10.a TAHUN 2017  
TENTANG

PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI), PENGEMBANGAN  
MASYARAKAT ISLAM (PMI), MANAJEMEN DAKWAH (MD), BIMBINGAN DAN  
KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
SEMESTER GAZAL TA. 2017/2018

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa diperlukan ditetapkan judul dan penunjukkan pembimbing skripsi dengan surat keputusan;
- b. bahwa yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. KMA. RI. No. 12 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Intan Lampung
4. KMA. RI No. 35 tahun 2014 tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung
5. Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Lampung No. 122 tahun 2011 tentang pedoman UIN Raden Intan Lampung
6. Keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung No. 227 tahun 2016 tentang Kalender Akademik UIN Raden Intan Lampung TA. 2016/2017
7. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung no. 181 tahun 2011 tentang Beban Kerja Dosen UIN Raden Intan Lampung
8. Rencana Kerja Tahunan (RKT) Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung tahun 2017
9. Hasil keputusan tim Sidang Judul tanggal 18 Agustus 2017
- Memperhatikan : Surat pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun anggaran 2017 nomor: 025.04.2.424260/2017 tanggal 7 Desember 2016

**MEMUTUSKAN**

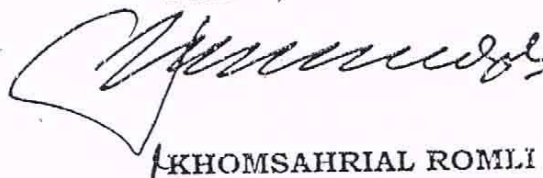
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI), PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI), MANAJEMEN DAKWAH (MD), BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI SEMESTER GAZAL TA. 2017/2018



- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan KPI, PMI, MD dan BKI sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Segala akibat dari dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA UIN Raden Intan Lampung tahun 2017
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BANDAR LAMPUNG  
PADA TANGGAL 23 AGUSTUS 2017

DEKAN,



**KHOMSAHRIAL ROMLI**



Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung  
 Nomor : 10.a Tahun 2017  
 Tanggal : 23 Agustus 2017  
 Tentang : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan MD Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan  
 Lampung Semester Gazal TA. 2017 / 2018

**JUDUL SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN MD SEMESTER GAZAL TA. 2017 / 2018**

NO	NAMA / NPM	JUR	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	GOL	KET
1.	Komisa/ 1414030067	MD	Strategi Bisnis dalam Meningkatkan Penjualan Produk Kerajinan Tangan Koran Bekas pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Wanita Mandiri di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. Eni Amaliah, S.Ag.SS.MAg	IV/a III/b	
2.	Santi Puspita Sari/ 1441030039	MD	Implementasi Budaya Organisasi Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. M. Husaini, ST.MT	IV/a III/d	
3.	Ari Purwanti/ 1441030004	MD	Budaya Organisasi dan Upaya Peningkatan Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Lampung)	1. Dr. Hasan Mukmin, M.Ag 2. Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I	IV/b III/d	
4.	Devi Sella Arianti/ 1414030052	MD	Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Pembiayaan Mudharabah di KSPPS BTM Bina Masyarakat Ulama Bandar Lampung	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. M. Husaini, ST, MT	IV/a III/d	
5.	Yeni Agustina/ 1441030167	MD	Fungsi Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dalam Upaya Membentuk Keluarga Sejahtera dan Mengatasi Problem Rumah Tangga di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat	1. Prof. Dr.H.Khomsahrial Romli, M.Si 2. Hj. Suslina, S.Ag, M.Ag	IV/e IV/b	
6.	Dedi Yulianto/ 1441030038	MD	Strategi Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin terhadap animo Masyarakat Muslim di Bandarlampung	1. Dr. Tontowi Jauhari, MM 2. M.Husaini, ST, MT	IV/a III/d	
7.	Ramona Dwi Susanti/ 1441030170	MD	Strategi Fundraising dalam peningkatan muzaki pada Lembaga Amil Zakat Infag Shodaqoh (LAZIS) Nahdlatul Ulama Lampung	1.Prof. Dr.H.Khomsahrial Romli, M.Si 2.Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I	IV/e III/d	



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Kampus Sukarame Lampung, Telp. (0721) 704030

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

No : B81a.Un.16/DD-PP.00.9/01.2018

Surat Keterangan ini diberikan kepada :

Nama : Devi Sella Arianti  
NPM : 1441030052  
Jurusan : Manajemen Dakwah

Setelah berkonsultasi dengan Ketua Jurusan dan berdasarkan hasil Seminar Proposal pada tanggal 04 Januari 2018, dan beberapa kali melakukan konsultasi dengan pembimbing I dan pembimbing II, maka terjadi perubahan Judul Skripsi, yang sebelumnya :

***Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Pembiayaan Mudharabah di KSPPS BTM Bina Masyarakat Utama Bandar Lampung***

Setelah mengalami perubahan Judul, menjadi :

***Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Mudharabah di Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung***

Bandar Lampung, 26 Januari 2018

Ketua Jurusan MD

Hj. Suslina, M. Ag  
NIP. 197206161997032002

An. Dekan  
Wakil Dekan I.

Dr. Jasmadi, M. Ag  
NIP. 196106181990031003





# PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Basuki Rahmat No.21 Telp. (0721) 481544 Fax. (0721) 481304

## TELUK BETUNG

### REKOMENDASI PENELITIAN /SURVEI

Nomor : 070/603 /III/VII.01/2018

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  2. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung
  3. Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Nomor: B. 281a/UN.16/DD/PP.00.9/03/2018 tanggal 05 Maret 2018 tentang Permohonan Izin Penelitian/Survey

### DENGAN INI DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama/NPM : **Devi Sella Arianti / 1441030052**  
Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.  
Alamat : Jl. Pulau Subesi Rt.003/005 Sukarame Bandar Lampung  
Lokasi : Koperasi Simpan Pinjam Baitul Tanwil Muhammadiyah Bandar Lampung  
Jangka Waktu : 12 Maret s.d. 12 Mei 2018  
Peserta : -  
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung  
Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.  
Judul Penelitian : **"Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Mudarabah Baitul Tamwin Muhammadiyah Bandar Lampung"**  
Catatan :  
1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk Kepentingan Penelitian.  
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Penelitian/Survei tersebut di atas.  
3. Melaporkan hasil Penelitian/Survei kepada Gubernur Lampung c.q. Kepala Badan Kesatuan bangsa dan Politik Provinsi Lampung  
4. Surat Rekomendasi ini di cabut kembali apabila Pemegangnya tidak mentaati Ketentuan tersebut di atas.



Dikeluarkan di Bandar Lampung  
Pada tanggal 12 Maret 2018

a.n. **GUBERNUR LAMPUNG**  
**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA  
DAN POLITIK**

**IRWAN SIHAR MARPAUNG**  
Pembina Utama Madya  
NIP. 19620527 201410 1 001

#### Tembusan :

1. Ketua Koperasi Simpan Pinjam Baitul Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung
2. Rektor UIN Raden Intan Lampung  
c.q. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



# KSPPS BTM BINA MASYARAKAT UTAMA BiMU



Alamat : Jl. Pulau Tegal No. 17 RT. 06 LK 2 Kelurahan Way Dadi  
Kec. Sukarama Kota Bandar Lampung, Telp. (0721) 8011229

E-mail : [kjksbtm.bdl@gmail.com](mailto:kjksbtm.bdl@gmail.com)

Website : <http://btmbimu.id/>

Facebook : Kopsyah Bina Masyarakat Utama



Nomor : 1.7/336/P2/BTMBiMU/VII/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Survey

Bandar Lampung, 4 Juli 2018

Kepada Yth.

**Dekan**

**Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**  
**Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

di-

Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Teriring salam semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan bimbingan kepada kita semua dalam mensyiahkan ekonomi syariah. Amin.

Memperhatikan surat saudara Nomor : B124b/Un.16/DD/PP.00.9/02/2018, tanggal 2 Januari 2018, perihal Permohonan Izin Survey dengan :

Nama : Devi Sella Arianti  
NPM : 1441030052  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul Skripsi : Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Mudharabah di Baitut Tamwil Muhammadiyah Bandar Lampung

Dengan ini kami memberikan izin Mahasiswi tersebut melaksanakan Penelitian di Instansi Kami dan memberikan informasi data yang diperlukan oleh mahasiswi tersebut guna semata-mata untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penulisan skripsi.

Demikian hal ini Kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

*Fastabiqul Khoirot*

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Hormat Kami,  
KSPPS BTM BiMU  
Manager HRD

  
**Ahsana Huda, S.P**  
NBM. 944.787



**BiMU**  
Bina Masyarakat Utama

Koperasi Simpan Pinjam & Pembiayaan Syariah  
Baitut Tamwil Muhammadiyah  
**Bina Masyarakat Utama**  
(BTM Bandar Lampung)

## Aplikasi Pembukaan Simpanan

Bismillahirrahmanirrahim

### Jenis Simpanan :

- ☐ Si WADU      ☐ Si WAJI      ☐ Si Muda Umrah  
☐ Si Muda Fitri      ☐ Si Muda Tarbiyah      ☐ Si Muda Prestasi  
☐ Si MudaQu

### Pihak Anggota

Nama Lengkap :

Alamat :

Nomor Telepon :

Jenis Kelamin

Tempat/Tanggal Lahir

Identitas Diri

Nomor Identitas

Pekerjaan

Nama Ibu Kandung

															Kode Pos																								
															Handphone																								
<input type="checkbox"/> Laki-Laki										<input type="checkbox"/> Perempuan																													
<input type="checkbox"/> KTP										<input type="checkbox"/> SIM										<input type="checkbox"/> Paspor										<input type="checkbox"/> Lainnya									

### Selanjutnya disebut Pihak Pertama

### Kuasa Ahli Waris Anggota

Nama Lengkap :

Alamat :

Hubungan Keluarga :


Petunjuk ini sekaligus melepas KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung dari segala kewajiban untuk menerima / melaksanakan tuntutan dari siapapun dengan dalih apapun mengenai hak terhadap simpanan ini.

### Pihak KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung

Nama

Jabatan

Kantor Cabang

### Selanjutnya disebut Pihak kedua

Pihak Pertama

Pihak Kedua

(Nama dan tanda tangan Anggota)

(Nama dan tanda tangan Pejabat BiMU)

### Diisi Oleh KSPPS BTM BiMU Bandar Lampung

ID Anggota

Nomor Rekening

Nisbah Bagi Hasil


Tanggal Buka : \_\_\_\_ / \_\_\_\_ / \_\_\_\_

Customer Service	Manager







### Data Pemohon

ID Anggota :  (Diisi oleh Customer Service)

Nama Lengkap :

Alamat Tempat Tinggal :

Nomor Telepon :  Kode Pos :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan Handphone :

Tempat /Tanggal Lahir :  /  /

Identitas Diri : ☐ KTP ☐ SIM ☐ Paspor ☐ Lainnya :

Nomor Identitas :

Pekerjaan :

Perusahaan :

Bidang Usaha :

Alamat Usaha :

Nama Istri / Suami :

### Pembiayaan Yang Diajukan

Jumlah Pembiayaan Rp  (  )

Jenis Pembiayaan ☐ Murabahah (Pembelian Barang Dagangan/ Kendaraan/ Lain-Lain)  
☐ Hawalah (Pengalihan Hutang)  
☐ Ijarah (Biaya Pendidikan / Rumah Sakit / Sewa Toko )  
☐ Mudharabah (Modal Kerja)  
☐ Qord (Kegiatan Sosial)

Obyek Pembiayaan

Jangka Waktu  ☐ Hari ☐ Minggu ☐ Bulan

Kemampuan Membayar  /Hari Pinjaman Ke

### Pembiayaan/ Hutang dengan Pihak Lain

a. Bank..... hutang yang tersisa, ..... jaminan yang digunakan .....

b. Leasing..... hutang yang tersisa, ..... jaminan yang digunakan .....

c. Koprasi..... hutang yang tersisa, ..... jaminan yang digunakan .....

e. Perorangan..... hutang yang tersisa, ..... jaminan yang digunakan .....

### Jaminan yang digunakan

a. Sertifikat tanah bangunan..... atas nama ..... Luas ..... Alamat .....

b. AJB/ Sporadik..... atas nama ..... Luas ..... Alamat .....

c. BPKB Mobil Motor ..... atas nama ..... No. Pol ..... Type ..... Tahun.....

d. ....

Saya menyatakan bahwa seluruh informasi yang diberikan adalah benar. Informasi ini diberikan untuk tujuan permohonan pembiayaan dan dengan ini saya mengizinkan kepada pihak KSPPS BTM BiMU Lampung untuk mendapatkan dan memeriksa seluruh informasi yang diperlukan. Dengan ini saya menyatakan bersedia dan akan patuh pada peraturan dan persyaratan yang ditentukan KSPPS BTM BiMU Lampung dan saya mengetahui dan menyetujui bahwa pihak KSPPS BTM BiMU Lampung berhak menyetujui/ menolak permohonan ini tanpa memberitahukan alasannya.

( Nama dan tanda tangan pemohon )

( Mengetahui Suami/Istri )



## INFORMASI KEUANGAN PEMOHON

PENDAPATAN RUTIN		PENGELUARAN RUTIN	
1. Pendapatan Gaji Suami = Istri	Rp. _____	1. Sewa Rumah	Rp. _____
2. Pendapatan Hasil Usaha	Rp. _____	2. Biaya Listrik = Telepon	Rp. _____
3. Pendapatan bagi Hasil Tabungan	Rp. _____	3. Biaya Pendidikan / Kesehatan	Rp. _____
4. Pendapatan Sewa	Rp. _____	4. Biaya Keamanan / Kebersihan	Rp. _____
5. Bonus / Komisi Usaha Lain	Rp. _____	5. Gaji Pembantu	Rp. _____
6. Pendapatan Lain	Rp. _____	6. Biaya Transportasi	Rp. _____
7. _____	Rp. _____	7. Biaya Lain	Rp. _____
<b>Jumlah Pendapatan Rutin</b>	<b>Rp. _____</b>	<b>Jumlah Pengeluaran Rutin</b>	<b>Rp. _____</b>

NERACA			
HARTA		KEWAJIBAN	
- Kas	Rp. _____	- Hutang Usaha	Rp. _____
- Tabungan Bank	Rp. _____	- Hutang Bank	Rp. _____
- Piutang / Tagihan	Rp. _____	- Hutang Dagang	Rp. _____
- Persediaan Barang Dagangan	Rp. _____	- Hutang Lain	Rp. _____
- Tanah dan Bangunan	Rp. _____	- _____	Rp. _____
- Tanah	Rp. _____	- _____	Rp. _____
- Rumah	Rp. _____	- Modal Usaha	Rp. _____
- Tempat Usaha	Rp. _____	- Laba / Rugi Ditahan	Rp. _____
- Kendaraan	Rp. _____	- Laba / Rugi Bulan Berjalan	Rp. _____
- Investasi Rumah Tangga	Rp. _____	- _____	Rp. _____
- Perlengkapan Usaha	Rp. _____	- _____	Rp. _____
- Kendaraan	Rp. _____	- _____	Rp. _____
- _____	Rp. _____	- _____	Rp. _____
- _____	Rp. _____	- _____	Rp. _____
<b>Jumlah Harta</b>	<b>Rp. _____</b>	<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>Rp. _____</b>

LABA (RUGI) USAHA PER BULAN			
<b>Pendapatan Usaha</b>		<b>Biaya Usaha</b>	
1. Omset / Penjualan	Rp. _____	1. Pembelian Bahan Baku	Rp. _____
2. Pendapatan Usaha Lain	Rp. _____	2. Pembelian Barang Dagangan	Rp. _____
3. Pendapatan Bagi Hasil Tabungan	Rp. _____	3. Biaya Gaji Karyawan	Rp. _____
4. Pendapatan Komisi	Rp. _____	4. Biaya Listrik + Telpn	Rp. _____
5. Pendapatan Diskon	Rp. _____	5. Biaya Sewa Tempat Usaha	Rp. _____
6. Pendapatan Lain	Rp. _____	6. Biaya Perawatan / Perbaikan	Rp. _____
7. _____	Rp. _____	7. Biaya Lain	Rp. _____
8. _____	Rp. _____	8. _____	Rp. _____
<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp. _____</b>	<b>Total Pendapatan</b>	<b>Rp. _____</b>
<b>Laba (Rugi Usaha per Bulan)</b>	<b>Rp. _____</b>		

<p><b>Ceklist Kelengkapan Dokumen</b></p> <p><input type="checkbox"/> Aplikasi Permohonan</p> <p><input type="checkbox"/> Foto Copy / KTP Pemohon + Suami/Istri/Keterangan Domisili</p> <p><input type="checkbox"/> Kartu Keluarga</p> <p><input type="checkbox"/> Foto Copy Buku Nikah</p> <p><input type="checkbox"/> Slip Gaji Asli</p> <p><input type="checkbox"/> Surat Pernyataan Potong Gaji</p> <p><input type="checkbox"/> Foto Copy Rekening Listrik</p> <p><input type="checkbox"/> Foto Copy Buku Tabungan</p> <p><input type="checkbox"/> SIUP + TDP + NPWP / Keterangan Usaha</p> <p><b>Jaminan :</b></p> <p><input type="checkbox"/> Sertifikat</p> <p><input type="checkbox"/> BPKB</p>	<p><b>Jumlah Pendapatan Rutin</b>      <b>Rp.</b></p> <p style="text-align: center;">_____, ____ / ____</p> <p style="text-align: center;">( _____ )</p> <p style="text-align: center;">Nama dan tanda tangan Pemohon</p>
---	---